

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Tekad Tumbuh Bersama

ISSN 2086-2793



9 772088 279395



Nikmati Kemudahan Berbagi Air untuk Kehidupan

Akses mudah untuk memberikan donasi penyediaan air bersih bagi masyarakat desa Sembalun, Lombok Timur - NTB melalui Dompot Dhuafa dari nomor XL mu. Cukup dengan tekan *123*8461*6*4*2# atau ketik: DD kirim ke 5000 (pulsanya akan terpotong Rp 5000)

Info lengkap klik: www.xl.co.id/smsdonasi

Sekarang, bisa!

@XL123 XL Rame

**PERSEMBAHAN XL
MEMAJUKAN INDONESIA**

Tergerak Menumbuhkan Pemberdayaan



*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Pembaca yang budiman,*

Implementasi berbagai program pemberdayaan sampai dengan aktivitas kemanusiaan global bagi umat telah mengembuskan angin segar di tengah kegaduhan politik di negeri ini. Dompot Dhuafa turut ambil peran dalam implementasi perubahan sosial umat dan bangsa.

Dompot Dhuafa lahir sejak 21 tahun lalu, hingga kini terus melakukan pengembangan berbagai program pemberdayaan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sebut di antaranya, pada periode Januari-Oktober 2014 lalu Dompot Dhuafa telah membantu lebih dari 1.071.160 jiwa baik individu maupun aktivitas layanan kepada masyarakat mulai dari Aceh hingga Papua Barat melalui empat pilar utamanya.

Kepercayaan dari donatur, mitra kerja, dan pengelolaan mandat kemanusiaan kepada Dompot Dhuafa itu merupakan bagian penting dalam upaya menggerakkan pemberdayaan masyarakat, mengembangkan gerakan sosial, dan menolong para korban yang terdampak bencana.

Herper (1989) menjelaskan perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Menurut Herper, perubahan itu bisa terjadi dalam personal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Perubahan berikutnya adalah perubahan dalam cara bagian-bagian struktur sosial berhubungan seperti perubahan alur kerja dalam lembaga. Dan, perubahan keempat adalah perubahan yang menyebabkan adanya saling keterkaitan antara lembaga (organisasi) dengan dunia usaha (bisnis), yang diarahkan untuk menyesuaikan kondisi dan iklim dunia usaha.

Gerakan berbagi, membangun empati untuk meraih kesalehan sosial dan spiritual terus ditumbuhkan sebagai motivasi membangun umat dan bangsa. Langkah ini bisa mendorong organisasi kian terus melakukan gerakan-gerakan sosial yang bisa turut menumbuhkembangkan dan mempercepat pemutus rantai kemiskinan penduduk di Indonesia. Mari tumbuh bersama dalam kepemilikan-Nya.

Terima kasih
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi



Relawan Dompot Dhuafa bersukacita bersama seorang anak penerima manfaat program. Foto: Dok DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfari, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Medan; Armansyah, Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telp: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org





Si-Jenih "Fish Delivery"

Bang Jenih (52) warga Bintaro asli Betawi melakoni profesinya sebagai pedagang ikan segar keliling. Ditemui SwaraCinta saat menjajakan dagangannya disekitar markas Zakat TV Dompot Dhuafa di bilangan Radio Dalam, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Sabtu (7/2).

Bersama sepeda ontel tua miliknya, ia berhasil menjual sekitar 11 kilogram ikan segarnya setiap hari. "Saya mah dari jam 6 pagi uda keliling jualan ini dari Pasar Kebayoran Lama sampe komplek Pondok Indah dan mau Dzuhur rata - rata dagangan habis kejual," ujarnya dengan dialek khas Betawinya.

Dengan mengantongi sekitar Rp 300 ribuan setiapnya, ia mampu menyisihkan keuntungan bersih rata-rata Rp 60 ribu. Dari sebagian hasil itu ia simpan untuk cita-citanya membeli sepeda baru.

(Foto dan teks: Diz)

ZHARI KEBAIKAN

coming soon

INDONESIA
MOVE ON



VISA KE SURGA

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga" (H.R. Bukhari dan Muslim)

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan
Masjid Al Madinah Melalui Rek :

Muamalat 304.003.1667

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



741 6050

(021)  Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2779DA16

www.dompetdhuafa.org

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Tokoh	20
Destinasi	24
Sosok	26
Program	28
Survival	34
Tanya Ustadz	43
Sehat	44
Konsultasi Keuangan	48
Mata Acara	56
Kontemplasi	66

Korban Longsor Cianjur Dapat Bantuan Dompot Dhuafa

CIANJUR – Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa telah mendistribusikan sejumlah bantuan kepada pengungsi pergeseran tanah yang ada di Desa Cikancana, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Selasa (3/2). Bantuan yang diberikan antara lain 100 paket alat sekolah (School Kits), 350 pakaian bekas pantas dewasa, 1.000 pakaian bekas pantas balita, 100 sarung paket pos air minum kepada pengungsi, dan pendirian dapur umum.



Relawan Indonesia Siaga Bencana (RISK) DMC Dompot Dhuafa, Juli Haryadi menjelaskan bantuan yang didistribusikan diberikan kepada pengungsi di Balai Desa Sukamahi tersebut sudah banyak atau mencapai ratusan jiwa yang berasal dari wilayah Desa Cikancana. "Sampai saat ini banyak warga memilih mengungsi akibat tanah yang terus bergeser tiap jam," ungkapnya. ■ (DMC-DD/tih/gie)

Surat Pembaca

Karya PAUD

Assalamualaikum wr wb.

Alhamdulillah dan terima kasih jika surat pembaca ini bisa dimuat di Majalah SC. Saya adalah seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang saat ini sedang mendorong anak-anak didik kami untuk mengajak mereka, juga orang tua murid, agar karya-karya putra-putra kami bisa dimuat di media. Kami sangat bergembira sekali pada suatu saat kami mendapatkan Majalah SC dari salah satu orang tua siswa. Kami lihat isinya bagus dan bermanfaat karena berisi pengetahuan Islam dan program pemberdayaan masyarakat. Untuk hal inilah kami mencoba memohon informasi, bagaimana cara kami untuk bisa mengirimkan karya-karya anak didik kami seperti hasil menggambar, mewarnai atau foto-foto kegiatan siswa dan kader PAUD.

Besar harapan kami semoga dapat dimuat di Majalah SC dan semoga ada pihak-pihak lain juga melalui Majalah SC dapat memberikan bantuan kepada PAUD kami demi perbaikan kualitas belajar mengajar bagi anak-anak kurang mampu yang saat ini kami bersama mereka. Terima kasih atas informasinya. Semoga Majalah SC dan Dompot Dhuafa diberkahi Allah SWT selalu, amin.

Walaikumsalam wr wb.

(Hj. Talbi, PAUD Harapan Bangsa, Kebayoran Baru)

Walaikumsalam. Mohon materi atau karya siswa dapat dikirim ke Redaksi Majalah SC, terima kasih dan salam sukses selalu.



Realisasi program kesehatan Dompot Dhuafa merupakan bagian dari perubahan sosial sekaligus pertumbuhan bersama dalam menolong, membina dan membangun kaum dhuafa untuk memperbaiki hidup mereka. Foto. Dok SC-DD.

Membawa Dhuafa Berdaya Bersama

Dalam kurun waktu kurang dari setahun terakhir lalu, periode Januari-Oktober 2014, kabar gembira datang dari Dompot Dhuafa. Melalui empat pilar utama program pemberdayaan yang dikelola lembaga nirlaba milik bangsa Indonesia ini, membantu lebih dari 1.071.160 jiwa baik individu maupun aktivitas layanan kepada masyarakat mulai dari Aceh hingga Papua Barat. Bahkan, rekam jejak bantuan kemanusiaan dunia dari Dompot Dhuafa dirasakan juga manfaatnya oleh masyarakat marginal, kelompok minoritas, para terdampak bencana, korban perang, dan konflik kemanusiaan internasional. Rekam jejak gerakan sosial ini pastinya bisa lebih besar jumlah penerima manfaatnya, bahkan distribusi layanan programnya seiring dengan usia Dompot

Dhuafa yang menapaki usia 22 tahun.

Implementasi berbagai program pemberdayaan sampai dengan aktivitas kemanusiaan global bagi umat itu mengembuskan angin segar di tengah kegaduhan politik di negeri ini.

Bergerak dan terus menggeliatnya program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa di berbagai peristiwa kemanusiaan itu tak bisa dimungkiri berkat dukungan baik dari perorangan, institusi, dan korporasi yang memberikan kepercayaan dan amanahnya kepada Dompot Dhuafa. Kepercayaan dan pengelolaan mandat kemanusiaan itu merupakan bagian penting dalam upaya menggerakkan pemberdayaan masyarakat, mengembangkan gerakan sosial, dan menolong para korban yang tertimpa musibah.



Divisi Pendidikan Dompet Dhuafa melalui salah satu programnya yakni Sekolah Guru Indonesia (SGI) kelas reguler menempatkan wilayah pengabdian para relawan guru-guru binaanya ke daerah pelosok hingga pulau terluar Tanah Air. Foto: Dok. DD.

Dengan membangun hubungan organisasi nan harmoni dan tata kelola pelaksanaan di berbagai programnya secara profesional, tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest), maka sinergi pemberdayaan masyarakat dan bangsa pun dapat digenjut ke angka maksimal. Dalam studi-studi empiris, didapatkan kesimpulan bahwasanya faktor kepercayaan (trust) dan saling berempati berpengaruh besar terhadap pertumbuhan program-program makro dan mikro. Sikap kesetiawanan dan kedermawanan atas nama kemanusiaan itu dapat memberikan pengaruh dan perubahan hidup, baik individu, umat, dan bangsa.

Tata kelola organisasi yang dilakukan dan berorientasi pada transparansi serta akuntabilitas bisa menjadi keharusan bagi organisasi yang ingin terus tumbuh. *Stakeholder* yang memberikan kepercayaan kepada organisasi harus paham dibawa kemana amanah (uang, dana) mereka dipergunakan.

Sementara, tak bisa dipungkiri, organisasi nonprofit atau lembaga nirlaba sama dengan organisasi yang berorientasi profit, ingin tetap bertahan hidup dan kian tumbuh dalam gelombang aktivitasnya. Organisasi harus menghadapi

kenyataan dan selalu harus terus tumbuh, dikelola secara profesional, dan bisa menjadi agen gerakan sosial dalam perubahan sosial serta mampu mementaskan problematika masyarakat.

Organisasi yang tumbuh pun memberi ruang bagi partisipasi warga dalam proses programnya, dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, advokasi sosial, pelaksanaan, maupun pengawasan dan harus berani mengambil tanggung jawab terhadap program-program sosial secara kolaboratif-partisipatoris. Hadirnya program-program yang berpihak terhadap orang-orang lemah dilakukan dengan mengubah model kerja gerakan tradisional yang pernah ada ke metode praktik dengan sasaran utama untuk pemberdayaan para penerima manfaat program.

Untuk mewujudkan upaya-upaya tersebut, sepatutnya para pendiri, penggagas dan pelaku organisasi nonprofit merancang organisasinya untuk bisa sukses, menjadi agen strategi perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat yang menjadi kelompok sasaran program melalui gerakan sosial untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.



Konter Zakat Dompet Dhuafa merupakan satu bagian pendukung yang bisa membantu kemudahan akses donasi. Foto Dok. SC-DD.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), secara konseptual, berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Konsep kekuasaan memiliki pemahaman menurut konteks budaya, ekonomi, sosial, dan politik, sebab itulah arti pemberdayaan tidak mudah diterjemahkan ke dalam semua bahasa. Pemberdayaan memiliki pengertian yang mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau masyarakat, kapasitas untuk memperjuangkan hak, kemerdekaan, pembuatan keputusan sendiri, menjadi bebas, kebangkitan, dan kapabilitas. Definisi-definisi tersebut pada dasarnya tertanam dalam nilai dan sistem keyakinan lokal. (World Bank, 1999).

Inilah arti pentingnya pertumbuhan organisasi yang dilakukan secara bersama-sama dan juga bisa dirasakan banyak penerima manfaat di berbagai penjuru. Manfaat itu tidak saja bagi organisasi pelaksana, melainkan juga bagi masyarakat, mitra program sosial, donatur, hingga pejabat terkait.

Menjadi tumbuh, bagi organisasi, merupakan bagian dari upaya-upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi, dan

politik baru, yang proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Prinsip berkelanjutan ini adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan kemitraan program yang dapat terus berkembang dalam berbagai tantangan maupun peluang. Jika pertumbuhan organisasi berjalan dengan pola berkelanjutan diyakini akan bisa membawa sebuah organisasi menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta sangat memberikan perhatian luas terhadap keselamatan lingkungan.

Semakin berdayanya masyarakat dan suatu bangsa yang baik dengan sendirinya akan memberikan nilai tambah serta menaikkan harkat dan martabat masyarakat itu sendiri dan bangsanya. Dengan kata lain, melalui langkah-langkah itu diharapkan nantinya banyak dhuafa dan bangsa bisa terbantu dan diberdayakan sehingga kemiskinan dalam sebuah kaum bukan lagi sebuah mimpi.

Menggeliatnya kemandirian

Mari kita simak kisah penerima manfaat program Dompet Dhuafa yang dibuktikan *Kasepuhan Sinar Resmi* di Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Melalui organ Pertanian Sehat Indonesia (PSI) Dompot Dhuafa menginisiasi Program *Bank Benih*, di mana Dompot Dhuafa mendampingi masyarakat Kasepuhan dalam melakukan pendataan 60 benih lokal, hingga membukakan lahan khusus untuk penanaman benih. Tidak hanya lahan, kini Dompot Dhuafa telah mendirikan 3 unit *leuit* (lumbung padi, red) yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan padi.

Gerimis hujan disertai langit mendung di pagi hari mulai menyapa wilayah *Kasepuhan* (Desa Adat) yang berpenghuni sekitar 73 KK ini. Suasana tersebut tak mengubah sedikit pun aktivitas warga setiap harinya baik mereka yang ingin bertani, hingga anak-anak yang tengah bergegas ke sekolah. Untaian senyum dan sapa penuh makna pun terpancar jelas pertanda saling mengasihi. Ya, hal tersebut bukan hanya sekadar basa-basi yang ditunjukkan, melainkan sebuah ciri khas yang selalu dijaga dan diterapkan warga di *Kasepuhan Sinar Resmi*.

“Saling salam dan sapa juga menjadi hukum adat yang biasanya kami terapkan sehari-hari, karena dari saling sapa tadi, akan timbul rasa empati dan saling mengasihi satu sama lain,” ujar Abah Asep Nugraha, Ketua Adat Kasepuhan Sinar Resmi, pada Rabu (28/1).

Menurut Abah, untuk menjalani kehidupan sehari-hari, warga di Kasepuhan selalu bercermin pada hukum adat yang telah diterapkan. Begitu juga halnya dengan tradisi menjaga benih lokal, khususnya benih padi yang sudah dilestarikan turun-temurun sejak 5 abad lalu. Kelestarian yang dijaga pun membuah hasil. Terdapat 60 jenis benih padi unggul yang kelak menjadi cikal bakal ketahanan pangan bagi warga Kasepuhan.

“Alhamdulillah, di Kasepuhan ini belum pernah mengalami masa paceklik. Selain itu juga padi yang dihasilkan tidak untuk diperjual belikan, khusus untuk di konsumsi saja. Ini merupakan peraturan adat yang wajib di patuhi, supaya kemurnian benih lokal tetap terjaga, tidak ada yang menyalahgunakan,” paparnya.

Proses penanaman benih padi di *Kasepuhan Sinar Resmi* selalu dilakukan setiap setahun sekali. Menurut Abah, hal tersebut sesuai dengan konsep pertanian yang dijunjung tinggi adat *Kasepuhan* selama ini. Tanah Bumi diibaratkan sebagai ‘ibu’ yang menjadi lahan pertaniannya, dan langit menjadi ‘ayah’ yang selalu memberikan manfaat melalui musim penghujan dan sinar matahari.

“Pake filosofi aja, kalo ibu mengandung hanya satu kali selama sembilan bulan itu waktunya kan mendekati satu tahun. Begitu juga sama halnya dengan tanam padi. Harus ada masa istirahatnya. Biar semuanya seimbang,” jelasnya.



Lebih lanjut, Abah menceritakan, bilamana musim panen telah tiba, seluruh warga selalu membagi hasil sekitar 20 persen hasil panennya ke *leuit* Kasepuhan. Hal ini juga menjadi bagian dari peraturan adat yang dinamakan *Jekat*, di mana setiap warga wajib mengeluarkan hasil panen sebanyak 100 pocong (ikat) padi, untuk membantu warga yang mengalami gagal panen.

“Bila peraturan adat terus diterapkan, insya Allah saya yakin, Tuhan juga pasti akan permudah semuanya. Bila melakukan kebaikan, pasti Allah balas dengan kebaikan yang berlipat ganda,” ucapnya tersenyum.

Melihat kearifan lokal yang begitu terjaga di *Kasepuhan Sinar Resmi*, membuat Dompot Dhuafa sebagai lembaga zakat yang bergerak lebih dari 20 tahun dalam bidang pemberdayaan, turut mendukung pelestarian benih lokal di kawasan tersebut.

Di lahan seluas 7.200 meter persegi, Dompot Dhuafa memulai pelestarian benih lokal di *Kasepuhan Sinar Resmi*. Sebanyak 9 jenis padi pun sudah mulai ditanam di antaranya, *Sri Kuning*, *Pare Salak*, *Raja Denok*, *Cere Kawat*, *Balintung*.



Hamparan padi di Kasepuhan Sinar Resmi, Sukabumi, Jawa Barat ini akan menjadi Bank Benih yang didukung Dompot Dhuafa untuk memperkuat ketahanan benih lokal sebagai realisasi program pemberdayaan berbasis pertanian. Foto: DD/Uyang.

Sinergisitas yang dibangun bersama itu memberikan bukti atas keberhasilan pelaksanaan di berbagai program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi itu mutlak diperlukan saat ini dan selamanya, agar sinergi program pemberdayaan layak dan semakin bisa terus digulirkan secara berkesinambungan. Hal ini agar organisasi dan masyarakat semakin tumbuh, berkembang dan melaju lebih baik demi perbaikan kualitas umat dan bangsa.

Terjalannya hubungan yang baik maka dengan sendirinya akan mendorong kalangan sosial hingga pelaku usaha, baik dalam maupun luar negeri, memberikan estafet amanah (sosial)-nya di berbagai program kemanusiaan. Program kemanusiaan tidak saja pada ranah bencana, melainkan juga aksi kemanusiaan secara universal meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, teknologi, hukum, politik, dan sebagainya.

Masyarakat yang menikmati akses dan implementasi program-program pemberdayaan tentu saja akan merasakan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Tercukupinya kebutuhan pada sendi-sendi kehidupan mereka, semakin besar peluang masyarakat untuk berkompetisi secara kompetitif akan membuat sebuah komunitas atau wilayah mereka semakin menggeliat yang tentu saja akan berpengaruh pula pada kualitas kehidupan daerah itu.

Setapak jalinan kebersamaan program kemanusiaan Dompot Dhuafa telah berjalan, dirasakan kebermanfaatannya, dan terus

Kasepuhan Sinar Resmi merupakan salah satu penerima manfaat yang digulirkan Dompot Dhuafa. Selain paguyuban petani ini, di periode Januari sampai dengan Oktober 2014 lalu Dompot Dhuafa telah melaksanakan amanah donaturnya melalui empat pilar utamanya. Penerima manfaat dari empat pilar ini terdiri dari 584.064 orang (Divisi Ekonomi), 205.628 orang (Divisi Kesehatan), 52.874 orang (Divisi Pendidikan) dan 228.598 orang (Divisi Sosial-Development).

Selain program *Bank Benih*, rencananya di tahun 2015 ini Dompot Dhuafa kembali akan menggulirkan program pemberdayaan di wilayah *Kasepuhan Sinar Resmi* dengan konsep *Desa Wisata*. Program pemberdayaan tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat luar tentang pelestarian benih lokal yang ada.

“Abah sangat antusias dengan program *Desa Wisata* yang akan digarap Dompot Dhuafa. Mudah-mudahan semuanya berjalan sesuai rencana,” harapnya.

tumbuh. Mari, kita gerakan kembali upaya-upaya sosial yang mampu menumbuhkembangkan dan mempercepat pemutus rantai kemiskinan penduduk di Indonesia.

Tumbuh bersama demi perubahan sosial melalui gerakan sosial untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah keniscayaan, malah menguatkan kapasitas, mengakarnya jalinan cinta sesama umat, memberdayakan rakyat dalam arti melindungi dan membela kepentingan kaum dhuafa, serta bermartabat. ■ (iaz, uyang)

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al Baqarah:148).

Organisasi

Penguatan

Harmonisasi Lembaga



Sektor pertanian menjadi bagian program Dompot Dhuafa untuk pengembangan sosial masyarakat berbasis pertanian di daerah miskin hingga terdampak bencana. Foto: Dok. DD

Indonesia sebagai negara yang memiliki wilayah cukup luas dan terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil amat memerlukan perhatian khusus serta pelaksana program pemberdayaan masyarakat yakni organisasi. Hal ini sangat penting karena untuk menggerakkan potensi lokal, melestarikan khasanah dan mengembangkan budaya daerah, serta mendorong roda perekonomiannya. Serta untuk mendorong peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dhuafa dan turut mengurangi jumlah orang miskin di Indonesia.

Tidak saja Indonesia sebagai negara yang bisa terus tumbuh, organisasi pun bisa mengalami tahapan pertumbuhan. Pertumbuhan organisasi sangat tergantung pada lingkungan, cara memaknai perubahan sosial, peka pada isu-isu baru, dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan merupakan cara organisasi jika ingin tetap bertahan (survival) dan terus bisa tumbuh. Penyesuaian diri dapat berupa pengawasan terhadap perubahan lingkungan dan pengembangan rencana-rencana untuk bertahan dengan perubahan-perubahan yang sesuai dengan gejolak lingkungan yang terjadi.

Jones (1998), ahli teori organisasi, menyatakan tentang pertumbuhan organisasi, “tahap siklus hidup organisasi dimana organisasi mampu mengembangkan nilai kreasi dan kompetensi sehingga mendapatkan sumberdaya tambahan. Pertumbuhan ini memungkinkan organisasi meningkatkan pembagian kerja dan spesialisasi sekaligus mengembangkan keunggulan kompetitif”.

Dompot Dhuafa tumbuh bersama

Perjalanan Dompot Dhuafa dalam berbagai bidang-bidang yang berorientasi pada program-program pemberdayaan merupakan langkah strategis menuju pertumbuhan organisasi sekaligus sebagai ikhtiar kelangsungan daur hidup organisasi kemanusiaan ini. Sebagai organisasi nonprofit, Dompot Dhuafa melalui program pemberdayaannya mampu mengatasi problem sosial pada bidang-bidang yang dijalankan organisasi tersebut. Program pemberdayaan yang dikemas secara kreatif sarat solusi dan sesuai kebutuhan rakyat miskin. Aktivitas inilah yang sangat menarik donatur mendukung Dompot Dhuafa, berjalan bersama Dompot Dhuafa untuk sama-sama tumbuh, berkembang, dan saling menghidupi.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat dan kemanusiaan dunia Dompot Dhuafa dirancang dan dilaksanakan oleh sumber-sumber daya dengan satu visi untuk menumbuhkan semangat kerelawanan dan kemandirian pada individu maupun komunitas masyarakat yang menjadi penerima manfaat program.

Kelompok atau penerima manfaat program Dompot Dhuafa ini tersebar ke berbagai kawasan di Tanah Air dari ujung Aceh hingga Papua Barat dan luar negeri seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Australia, Hongkong, Jepang, Gaza-Palestina, Malaysia, Filipina, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Thailand, Timor Leste, Suriah, Kamerun. Oleh karena itu, Dompot Dhuafa berusaha membantu dan memberdayakan mereka melalui program-program

pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan development yang langsung mengatasi sebagian permasalahan kehidupan seperti kelangkaan air bersih, keterbatasan pendidikan dan keterampilan praktis, menggerakkan potensi ekonomi masyarakat lokal, menguatkan dakwah, advokasi dan pemberdayaan buruh migran, kebencanaan, dan sebagainya. Secara konkret, pengembangan dan pemberdayaan kualitas hidup masyarakat dhuafa ini dilakukan dengan program *Air Untuk Kehidupan, Semesta Hijau, Sekolah Guru Indonesia, Bank Ternak, Bank Benih, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma, Lembaga Pelayan Masyarakat, Migran Institut, Dai Cordofa, Social Trust Fund*, dan lain-lain. Di aktivitas kemanusiaan global membantu para korban bencana alam hingga menolong masyarakat akibat konflik kemanusiaan.

Setiap programnya, Dompot Dhuafa senantiasa memperhatikan dua dimensi yang dipandang sebagai anutan. Dimensi pertama adalah kebermanfaatannya, optimalisasi manfaat program bukan hanya untuk para mustahik, melainkan untuk *stakeholder* Dompot Dhuafa. Adapun dimensi kedua yang perlu mendapatkan perhatian adalah nilai-nilai kehidupan untuk mengangkat harkat dan martabat mustahik serta memanusiakan manusia. Program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa yang telah bergulir itu menjadi penjemabatan untuk memakmurkan sesama.

Dompot Dhuafa melibatkan individu sebagai agen perubahan (*agent of change*) secara formal dan simbolik yang memenuhi kriteria formal. Organisasi nirlaba pun patut memperkuat dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki komitmen, integritas, dan daya intelektual. Dan sebaliknya, organisasi menjadi wahana yang nyaman bagi SDM-nya. Dengan memberikan hak dan kewajiban SDM diatur dengan proporsional. Hal tersebut bisa mengapai visi organisasi yang akan melahirkan kader-kader pemimpin yang siap melanjutkan estafet organisasi dan kepemimpinannya di masa depan.

Individu menjadi pelaksana perubahan sosial yang akan mempengaruhi tatanan sosial (atau kelompok atau organisasi). Individu sebagai SDM organisasi yang ditargetkan untuk mencapai target perubahan sosial, meningkatkan hubungan antarkelompok atau yang lebih besar seperti untuk pembangunan keseluruhan masyarakat. Individu dan kerja tim Dompot Dhuafa dituntut untuk mengorganisasikan aktivitas programnya secara baik dan melakukan kesungguhan melaksanakan tugasnya, dibarengi dengan kepiawaian pengelolaan aktivitas yang unggul.

Menurut *Sztompka*, 1994, menyatakan, individu sebagai *agent of change* digolongkan menjadi tiga tipe. Tipe atau karakter individu pertama secara umum dalam kehidupan yang normal atau kegiatan sehari-hari, seperti: kegiatan bekerja, makan, tidur, istirahat, berbicara, menulis, menangis, tertawa, dan sebagainya. Tipe kedua menurut *Sztompka* adalah tipe manusia yang memiliki kualitas tertentu dalam kelompok (masyarakat), misalnya: potensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, bakat, kekuatan fisik



Pelaku pedagang mikro pun tidak luput dari realisasi aktivitas Dompot Dhuafa seperti program Perwira DD bagi nelayan pesisir.



dan kharisma. Dan, tipe ketiga individu sebagai agent perubahan adalah individu yang mampu menduduki posisi tertentu dalam masyarakat.

Untuk menjaga pola dan peranti kerja lembaga kemanusiaan, Dompot Dhuafa telah melahirkan unit *TQM* (Total Quality Management), sebuah unit yang telah tersistem secara canggih dengan prosedur yang terdokumentasikan. Unit ini menjadi lokomotif peloporan sertifikasi ISO.

Melanggengkan kebaikan sesama

Agama memiliki peran dalam proses perubahan sosial termasuk pertumbuhan dan perkembangan organisasi di masyarakat. Salah satu unsur universal dalam sendi kehidupan umat manusia adalah agama.

Agama menjadi pedoman setiap orang dan kemunculan agama tidak lepas dari munculnya sebuah kesadaran dalam setiap diri manusia mengenai kekuatan yang mumpuni dari kekuatan diri manusia sendiri. Agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia. Agama dalam masyarakat mengajarkan kepada masyarakat agar dapat membedakan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk, fungsi agama sebagai dasar pendidikan nilai. Hal ini berlanjut akan menjadikan penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial disekitarnya.

Agama kemudian mampu menggerakkan pola pikir manusia, mampu mengendalikan perilaku manusia, dan agama juga mampu mengubah hidup manusia. Agama mampu mendorong solidaritas sosial dengan mempersatukan komunitas yang memiliki nilai dan

perspektif yang sama. Agama merupakan salah satu agen perubahan sosial. Agama mempercepat terjadinya perubahan sosial, begitu juga dengan siklus daur hidup organisasi seperti Dompot Dhuafa.

Dompot Dhuafa sering juga disebut sebagai lembaga dakwah Islam. Dakwah, secara terminologis mengandung pengertian “mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut kepada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dania dan akhirat.” Dompot Dhuafa melakukan proses yang menghidupkan atau yang memberdayakan, baik bagi individu maupun masyarakatnya untuk meningkatkan pemberdayaan sesama. Gerakan sosial yang digawangi Dompot Dhuafa ini mengadakan *amar makruf* dan *nahyi munkar* sebagai bagian esensial dakwah secara ramah, menyejukkan dengan pendekatan persuasif dan penuh kedamaian.

Penguatan harmoni yang bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan organisasi untuk mencapai kebaikan merupakan bagian dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang berkenaan dengan *Fastabiqul khairat*: “Bukanlah kefakiran yang sangat aku khawatirkan terjadi pada kalian, tetapi aku sangat khawatir jika (kemewahan, kesenangan) dunia dibentangkan luas atas kalian, kemudian karenanya kalian berlomba-lomba untuk meraihnya seperti dimana yang pernah terjadi pada orang-orang sebelum kalian. Maka akhirnya kalian binasa sebagaimana mereka juga binasa karenanya.” (Bukhari dan Muslim).

Mendapatkan dukungan hingga menjawab keluhan masyarakat maupun para *stakeholder* seperti: donatur, relawan, mitra program menjadi kewajiban organisasi nonprofit seperti Dompot Dhuafa dan mengelolanya serta memaintain dengan baik *stakeholdernya*. Bentuk kritik, saran, dan partisipasi dari *stakeholder* adalah bagian dari kesinambungan organisasi. Menjaga dan merawatnya sembari melayani dengan hati merupakan langkah untuk bisa menumbuhkan kebersamaan organisasi. Tak hanya itu, dengan memberikan ruang apresiasi kepada *stakeholder* untuk bisa berpartisipasi gerakan sosial organisasi. Dompot Dhuafa telah membuktikannya dan telah mendapatkan dukungan serta aksi sosial nyata di lingkungan masyarakat mereka.

Pengembangan dukungan maupun partisipasi mereka didasarkan pada kerja sama bukan persaingan atau konflik, bertujuan dalam membangun struktur dan proses alternatif. Dan pada tingkat yang paling mendasar, mereka membawa dan menghargai kerja sama dalam aktivitas kemasyarakatan.

Dompot Dhuafa bersama *stakeholder* terus berjalan dan menumbuhkan kepedulian untuk berdayakan sesama melalui program-program mulia di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-development. Hari-hari organisasi bisa menjadi bagian penting dan strategis bagi Dompot Dhuafa untuk terus tumbuh bersama *stakeholder* demi menjadi bagian bangsa agar berdaya, bermartabat dan bercahaya untuk semua. ■ (gif)



Pembangunan mushola di pedalaman nusantara bertujuan untuk meneguhkan semangat dan spiritual umat seperti yang dilakukan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa. Foto: Dok. DD.



Pengelola Lembaga Amil Zakat (LAZ) semakin dituntut lebih profesional dalam mengelola dan memberdayakan ZISWAF kepada umat sesuai regulasi yang berlaku. Foto; Arif Ariyadi.

Tumbuh Bersama Berkat ZISWAF

Kita mengetahui bahwa Islam merupakan agama yang sangat mengedepankan aspek rasa saling peduli dan mengasihani. Dampak dari cinta kasih yang ditimbulkan pun tidak hanya dirasakan perorangan saja, melainkan mampu dijangkau secara luas hingga wilayah pelosok sekalipun. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya lembaga kemanusiaan berbasis Islam, yang berperan bukan hanya menggairahkan aktivitas kemanusiaan di lapangan, akan tetapi juga memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan gagasan dan prinsip-prinsip kemanusiaan dalam Islam.

Islam melalui organisasi kemanusiaannya memberikan kontribusi yang besar terhadap berbagai macam masalah kemanusiaan

yang tengah dihadapi seperti, kemiskinan, bencana alam, konflik, pendidikan, kelaparan, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan, konsep kemanusiaan atau *humanitarian* sendiri merupakan konsep dasar dari Islam sendiri, dalam Islam diajarkan untuk saling menolong dan peduli terhadap sesama tanpa melihat dari mana ia berasal, apa agamanya dan latar belakang lainnya.

Instrumen ekonomi syariah

Tak bisa dipungkiri, melalui lembaga-lembaga kemanusiaan pula, masyarakat secara luas mampu terdoktrin dan lebih peka terhadap beberapa masalah kemanusiaan yang sedang terjadi. Isu-isu yang ditawarkan lembaga kemanusiaan dalam melakukan *campaign*,



Ketua Adat Kasepuhan Sinar Resmi di Bank Benih lokal yang dikembangkan bersama Dompot Dhuafa. Foto: Dok. DD.

sangat menarik perhatian masyarakat. Ada yang mengatakan hal tersebut merupakan salah satu ‘model marketing’ yang digunakan untuk menarik minat masyarakat. Namun, hal tersebut tak ada yang keliru bila tujuan awalnya benar-benar untuk membangun kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, jika kita melihat kondisi dan keadaan masyarakat kekinian, masih banyak sekali yang belum menikmati hidup layak dan sejahtera. Apakah pertumbuhan ekonomi yang selama ini diteriakkan pemerintah benar-benar dinikmati secara merata oleh mereka (dhuafa)?, Ataukah hanya oleh sebagian saja?

Di sinilah peran lembaga kemanusiaan mampu bergerak secara aktif dalam mewujudkan jutaan harapan masyarakat khususnya kaum dhuafa demi mencapai kesejahteraan yang diharapkan. Bagi lembaga kemanusiaan berbasis Islam, instrumen ekonomi syariah, terutama Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) menjadi strategi utama yang dioptimalkan. Jika dioptimalkan secara baik, keberadaan ZISWAF akan mendorong peningkatan produktivitas perekonomian.

Dalam proses operasional zakat, Rasulullah SAW telah menunjuk tugas tersebut kepada *amil* untuk mengelola dana

zakat. Penunjukan *amil* memberikan pemahaman bahwa zakat bukan diurus oleh orang perorangan, namun semua prosedur harus dikelola secara profesional dan terorganisir. Dalam hal ini, kita bisa bercermin dari apa yang dilakukan Dompot Dhuafa salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang menggalang dana umat secara profesional dengan nominal yang sangat besar.

Dengan gagasan cemerlang melalui program-program pemberdayaannya yang mencakup keseluruhan bidang, yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, pendayagunaan zakat sudah diarahkan untuk pemberian modal kerja, penanggulangan korban bencana, pembangunan fasilitas umum umat Islam, pembangunan rumah sakit untuk dhuafa, dan masih banyak lagi. Ini membuktikan bahwa dengan situasi dan kondisi sekarang, lembaga-lembaga kemanusiaan mulai peduli terhadap problematika sosial yang terjadi.

Demikian pula halnya dengan infak, sedekah dan wakaf, yang jika dioptimalkan keberadaannya akan mendorong peningkatan produktivitas perekonomian, sekaligus bisa menjadi alternatif dana nasional untuk membenahi segala bidang baik pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi, sehingga dapat mengurangi beban APBN. Secara sosial, instrumen ZISWAF ini akan memperkuat ketesiakawanan dan kebersamaan sosial antar komponen masyarakat, sehingga kecemburuan dan konflik sosial dapat diminimalisir.

Mengingat betapa pentingnya peran sebuah lembaga kemanusiaan terhadap sumbangsih yang diberikan untuk bangsa ini, dan sudah seharusnya sebagai umat Muslim kita pun turut mendukung dan berpartisipasi setiap program-program pemberdayaan yang digulirkan. Dengan manajemen pendayagunaan yang tepat, zakat dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dalam pemenuhan kebutuhan primer, maupun dalam peningkatan daya tahan perekonomian kaum dhuafa apabila dana zakat digunakan dalam program-program pemberdayaan yang bersifat produktif.

Percepatan pertumbuhan umat

Hampir lebih dari 21 tahun Dompot Dhuafa juga dikenal sebagai lembaga pemberdayaan dan kemanusiaan global. Dana ZISWAF yang diamanahkan para donatur, diperuntukkan ke berbagai kalangan rentan agar berdaya. Pola bantuan yang terus menerus dan berkesinambungan selama ini, dan diharapkan sampai di masa mendatang, mampu memulihkan dan meningkatkan kembali aktivitas perekonomian, pendidikan, kesehatan, sosial – development umat dan masyarakat. Nilai-nilai kebermanfaatannya diberikan kepada penerima manfaat hingga di akar rumput.

Langkah konkret tersebut tercemin betapa pentingnya instrumen zakat dan sedekah antara lain, program *Sinabung Bangkit* misalnya. Pasca erupsi Gunung Sinabung, Dompot Dhuafa melaksanakan program pemulihan ekonomi bagi warga terdampak erupsi. Program tersebut diberikan kepada 50 petani sebagai penerima manfaat. Semangat bangkit para petani terekspressikan dari nama paguyuban petani, “Maka Mehuli”. *Maka Mehuli* dalam istilah lokal yang sederhana tapi penuh makna mendalam. *Maka Mehuli* berarti “agar lebih baik”.

“Melalui program dari Dompot Dhuafa ini, selaku Ketua Paguyuban Maka Mehuli akan berusaha keras agar petani bisa kembali bangkit. Saya berharap nantinya ada koperasi bagi kami di Sinabung,” terangnya kepada Dompot Dhuafa.

Menurut Herman Nasution (50), petani penerima manfaat lainnya di Gung Pinto, berujar “Ini pelajaran penting bagi kami para petani. Islam memerintahkan menjadi Muslim yang kuat termasuk secara ekonomi, sehingga mampu berzakat dan bersedekah. Terbukti sedekah menjadi harapan hidup bagi yang lain”.

Upaya membangun harapan umat dan bangsa, termasuk organisasi nirlaba sebagai pengelola ZISWAF, bisa dicontohkan juga di bidang kesehatan. Ada ungkapan bahwa orang miskin tidak boleh sakit masih berlaku di bangsa ini. Melakukan pengobatan merupakan momok kaum dhuafa yang tak semestinya pontang-panting untuk sehat.

Dompot Dhuafa mengadirkan program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC), untuk memberikan layanan kesehatan gratis untuk kaum dhuafa di seluruh penjuru Nusantara yang masih minim sarana pelayanan kesehatan dan juga di wilayah rawan bencana dan konflik kemanusiaan. Keberadaan program LKC Dompot Dhuafa untuk membangun masyarakat dan bangsa yang sehat. Karena sehat milik semua, tak lain juga untuk dhuafa.

Bangkitkan kembali gerakan zakat

Indonesia sebagai negeri di mana zakat terus berkembang pesat, semakin berdayaguna dan dampaknya mempengaruhi pertumbuhan dan pengembangan pergerakan zakat internasional. Langkah pengelola zakat yang sudah berjalan hingga saat ini, sebagai upaya menggerakkan kembali zakat di Indonesia, masih harus

menjadi perhatian serius lembaga dalam membantu fakir miskin dan untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi (DDF) menjelaskan topik perbaikan tentang perzakatan di Indonesia dalam tulisannya yang bertajuk *Zakat Indonesia 2020*. Menurutnya, ada beberapa hal penting dalam rangka perbaikan zakat Indonesia secara menyeluruh yang bisa dilakukan atas Undang-undang (UU) No. 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2014. Di mana salah satu akibat penting dari diimplementasikannya UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014 tersebut adalah dibentuknya BAZNAS “baru” yang nantinya akan menjalankan tugas dalam kurun waktu 2015-2020.

Langkah utama yang ia tekankan adalah harmonisasi hubungan pengelola zakat di Indonesia dalam mendorong proses integrasi sistem zakat nasional yang melibatkan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Daerah serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat. Ia mengatakan, proses integrasi sistem ini dapat dilakukan dengan persuasi dan berorientasi pada perluasan manfaat zakat untuk masyarakat serta penguatan kompetensi melalui peningkatan kapasitas masing-masing organisasi.

Ia menyinggung pula soal peningkatan kualitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu BAZNAS dan LAZ yang harus memenuhi standar manajemen mutu yang ditetapkan melalui menerapkan mekanisme pengembangan, audit, dan pengawasan yang akan meningkatkan kualitas OPZ. Upaya tersebut bisa dicapai dengan cara melalui berbagai regulasi, pengembangan kapasitas dan penetapan standar yang harus dipenuhi oleh OPZ.

Ia menjelaskan, guna mewujudkan penghimpunan zakat nasional mencapai Rp 50 Triliun tahun 2020 melalui OPZ, ia menekankan agar OPZ harus meningkatkan memobilisasi zakat nasional dengan mendorong dan mengarahkan masyarakat yang memiliki kesadaran berzakat menyalurkan zakatnya melalui OPZ.

Ahmad juga menjelaskan, langkah penting pengembalian amanah dalam menggelorakan zakat yang akan berorientasi pada perbaikan zakat di Indonesia secara menyeluruh, yaitu mengupayakan terwujudnya zakat sebagai pengurang pajak. Menurutnya, realisasi langkah ini perlu terus dilakukan komunikasi dan persuasi dengan data dan bukti yang meyakinkan, sehingga pemerintah (khususnya Kementerian Keuangan) akhirnya menyadari bahwa pengelolaan zakat yang benar memiliki tujuan yang sama dengan pembangunan. Demikian juga dengan penerapan zakat sebagai pengurang pajak, tidak akan menyebabkan terjadinya penurunan penerimaan pajak yang diperoleh pemerintah.

Langkah utama yang tak kalah penting ialah upaya peningkatan program pendayagunaan zakat, baik dari sisi kreasi dan inovasi, jumlah, maupun dari tingkat kedalaman dan sebaran program strategis umat dan pelaksanaan program di seluruh wilayah Indonesia. ■ (Dra. Amalia/Gif)

Iwan Fals
CHARITY
CONCERT
NAGOYA. 4.4.15

Symphony for Humanity



OPENING ACT:

SATURDAY

APRIL 4, 2015

GATES OPENED : 04.00 PM

愛知県体育館,
愛知県名古屋市,
中区二の丸1-1

AICHI PREFECTURAL GYMNASIUM
1-1 NINOMARU NAKAKU,
NAGOYA 460-0032, JAPAN



KIKAN NAMARA

BONDAN PRAKOSO



SNAP TO
REGISTER

<http://bit.ly/IwanFalsinJapan>
<https://Iwanfals.eventbrite.com>

Presented By:



DOMPET
DHUAFA



KBRI Tokyo

Ade Pujiati

Srikandi Sekolah Gratis 100 Persen

la dianggap tak waras, nekat 100 persen. Namun keprihatinannya kian tumbuh dan semakin membuka langkahnya ketika banyak ia dapatkan anak-anak tak mampu tapi memiliki semangat untuk bisa sekolah. Ia ingin tetap tumbuh bersama anak-anak ini untuk bisa membantu memperbaiki kondisi selama ini.

Rasanya mustahil 100 persen untuk bisa mendapatkan akses pendidikan gratis di Kota Metropolitan Jakarta. Tapi di tangan wanita kelahiran 46 tahun silam ini, hal tersebut dapat terwujud. Bahkan, tidak hanya gratis biaya pendidikan, siswa juga mendapat fasilitas kesehatan, serta biaya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Luar biasa bukan! Inilah kerja mulia Ade Pujiati yang telah mendirikan SMP Ibu Pertiwi, sekolah gratis bagi anak tak mampu.

Jangan bayangkan sekolah yang terletak di Komplek Perdatam, Pancoran, Jakarta Selatan ini seperti sekolah pada umumnya; ada bangunan fisik, ruang kelas, laboratorium, dan sebagainya. Sekolah gratis besutan Ade Pujiati ini hanyalah sebuah rumah tinggal yang ia sulap menjadi tempat belajar. Ruang belajarnya pun menggunakan teras dan ruangan lainnya yang ada di dalam rumah.

Ide wanita kelahiran Jakarta, 6 Oktober 1966 ini bermula dari rasa kecewa terhadap kebijakan pemerintah soal biaya sekolah yang masih mahal untuk orang tidak mampu. "Saya sering menanyakan kepada pihak sekolah tempat anak asuh saya belajar, mengapa banyak pungutan. Pungutan itu melalui program pengadaan buku, pengadaan perlengkapan sekolah dan pungutan lain," ujar Ade yang menilai program penancangan wajib belajar 9 tahun justru makin banyak pungutan.

Sikap kritis Ade terhadap pihak sekolah itu, justru berimbas kepada anak-anak asuhnya di sebuah SD negeri mendapat perlakuan kurang adil. Sejak itulah, wanita yang pernah mengenyam pendidikan di Universitas Indonesia ini bertekad membuat sekolah gratis. Selama dua tahun, wanita yang pernah menjadi guru piano itu mencari informasi konsep pendidikan gratis, dari teman, saudara, juga murid les pianonya. Bahkan, ia juga mencoba cari tahu konsep pendidikan di Jepang dan Amerika melalui adik dan kakak kandung Ade yang tinggal di negara tersebut. "Semoga sekolah gratis ini bisa mempunyai standar internasional, walaupun sangat kecil," harapnya.

Tak sedikit, teman dan kerabatnya menganggap Ade tidak waras. "Teman saya mengatakan ini ide gila, karena mengumpulkan orang miskin dan yang bodoh pula. Selain itu, ditanggung semuanya lagi," kata Ade.

Ternyata benar, ide "gila" ini justru berhasil Ade wujudkan. Awal bulan September 2007 Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) SMP Gratis Ibu Pertiwi tersebut berhasil berdiri dan mendapat izin dari Suku Dinas Pendidikan Dasar Jakarta Selatan. Bahkan, sekolah ini, ujar Ade, tergolong sekolah formal yang setara sekolah umum.



"Sekolah gratis ini menginduk pada SMP Negeri 67 Setiabudi, Jakarta Selatan. Jadi, ijazahnya yang mengeluarkan SMP itu," ujar Ade. Saat ini siswa di SMP Ibu Pertiwi berjumlah 25 orang, yang aktif sebanyak 18 orang.

Sekolah gratis dengan konsep yang diterapkan Ade ini menurutnya hanya ada satu di Jakarta, bahkan di Indonesia. "Sekolah disini gratis dari ujung rambut sampai ujung kaki. Dapat susu, dapat biaya kesehatan lengkap gratis, semua kebutuhan sekolah ditanggung, itu yang membedakan dibanding sekolah lain," kata wanita yang pernah bekerja sebagai wartawan media cetak ibukota.

Di sekolah ini tidak hanya diisi dengan kegiatan belajar mengajar, Ade juga menggagas kegiatan ekstra kulikuler. Seperti, cara berwirausaha, olahraga, tata boga, dan kesenian. Dengan kegiatan yang super padat itu, tambah Ade, membuat anak-anak tersebut tidak sempat untuk kembali ke jalanan dan kembali pada pekerjaan yang sia-sia.

Agar Disiplin

Dalam menyeleksi murid yang akan disekolahkan itu, Ade punya cara berbeda. Jika di tempat lain dipilih anak yang kurang mampu tapi pandai, namun Ade menerapkan sebaliknya. "Kalau anak miskin berprestasi itu sudah biasa Tapi, kalau miskin dan dia bodoh itu yang harus kita selamatkan," ujarnya.

Pasalnya, menurut wanita yang juga ikut mengajar di SMP Gratis Ibu Pertiwi itu, jika anak-anak tadi tidak mendapat pendidikan yang layak akan sangat berbahaya. "Anak-anak yang tidak berprestasi dan

miskin kalau tidak sekolahkan dan tidak diselamatkan bakal rentan terjerumus ke arah tindakan kriminal. Sedangkan, saat ini sedikit sekali orang yang peduli akan hal ini,” kata Ade.

Dalam mendidik muridnya, Ade tidak hanya perhatian soal akademis. Ia juga memperhatikan perkembangan moral dan perilaku anak asuhnya yang rata-rata berasal dari lingkungan yang ‘keras’. Maka, ia kerap mengajarkan pendidikan agama terhadap murid-muridnya, mulai dari shalat wajib, shalat Sunnah, dan puasa Senin-Kamis.

Anak keempat dari lima bersaudara pasangan (Alm.) M. Karyadinata dan Isa ini tidak memasang target, jika murid-muridnya itu berubah total. “Sudah hukum alam di negara mana pun, kalau mengurus anak semacam itu lebih banyak tidak berhasilnya. Tapi bagi saya itu tak masalah. Kepuasan batin yang luar biasa adalah ketika ada anak didik saya yang tadinya tidak pernah shalat menjadi rajin shalat,” harapnya.

Sementara itu, agar anak didiknya menjadi disiplin, wanita yang gemar memasak ini juga menerapkan sistem denda pada murid yang melanggar aturan. “Setiap murid yang bolos, tidak mengerjakan PR, kabur dari sekolah dan mengucapkan kata-kata kotor itu akan mendapat denda sebesar dua sampai lima ribu. Denda itu hukuman terakhir, sebelumnya kita lakukan konseling dan panggil orangtua murid, jika masih begitu maka kita denda,” ujarnya.

Untuk yang luar biasa

Menurut Ade, murid-murid yang lulus dari SMP Ibu Pertiwi dengan akhlak baik akan mendapat bantuan dana untuk biaya melanjutkan sekolah, serta biaya hidup perbulan. Ade mencontohkan, ada seorang muridnya yang sampai kini masih dibiayai, baik dari sekolahnya maupun kebutuhan hidupnya. “Tiap tahun kita mengevaluasi, sampai sekarang tinggal dua anak. Kita akan memberhentikan bantuan itu jika ada anak yang ketahuan merokok, pacaran, dan berkeluyuran malam-malam, karena itu akan membuat sekolah jadi terganggu,” ujar Ade yang telah membiayai anak kurang dari 10 orang.

Meski harus menanggung biaya pendidikan dan kebutuhan murid-muridnya, Ade paling anti membuat proposal dan mengemis pada orang lain. Donatur hanya dari keluarga, saudara, teman dekat, dan 11 orang guru yang mengajar di sekolah tersebut. Jadi, bukannya dibayar, guru di sekolah SMP Ibu Pertiwi justru ikut menyumbang dana.

Memang, kata Ade, bantuan dari pemerintah ada, namun itu sifatnya hanya untuk operasional kegiatan sekolah bukan untuk membelikan kebutuhan anak. Alasan lain yang membuat Ade tidak mau meminta bantuan kepada lembaga-lembaga, karena SMP Gratis Ibu Pertiwi ini belum berbentuk yayasan. Ade bercerita, pernah suatu saat kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan muridnya. Terpaksa Ade dan anak didiknya membuat kue untuk kemudian dijual.

“Donatur kita sedikit tetapi istiqamah. Saya memang tidak berniat membuat sekolah ini menjadi besar. Saya ingin sekolah ini biasa, tapi hasilnya luar biasa,” imbuh Ade. ■ (Naskah dan Foto:

Nie)





Social Brand

Oleh: Ahmad Juwaini
 @ahmadjuwaini

Henry Dunant, mungkin tidak mengira, bahwa logo palang merah yang dijadikan sebagai lambang organisasi kerelawanan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kemanusiaan pada korban perang, akhirnya akan mendunia. Logo yang berawal dari kebalikan bendera negara swiss itu kini menjadi sangat terkenal di dunia. Logo yang untuk pertama kalinya ditetapkan pada tahun 1864 itu telah melewati sejarah panjangnya. Meski di berbagai negeri muslim, logo palang merah itu diganti oleh logo bulan sabit merah, tapi logo palang merah telah menjadi lambang organisasi yang memiliki posisinya yang tinggi di seluruh dunia.

Betapa besarnya nilai dari logo palang merah itu sekarang. Berkat logo palang merah itu, jutaan manusia di bumi bisa diselamatkan. Karena logo itu pula jutaan manusia yang terluka dapat diobati. Dengan logo palang merah itu jutaan kantong darah dapat dikumpulkan dan uang trilyunan Rupiah bisa digalang. Logo palang merah itu memiliki kekuatannya tersendiri yang mampu menggerakkan manusia di bumi untuk menyalurkan kepedulian kepada sesama. Jika dalam dunia komersial, sebuah *brand* yang bernilai bisa mendatangkan pendapatan atau laba, maka di dunia sosial, sebuah *brand* akan mendatangkan manfaat.

Sebuah logo seperti palang merah, telah menjadi *brand* sosial yang kuat dan telah

merasuk dalam benak khalayak manusia di muka bumi. Ketika sebuah brand sosial telah menancap kuat posisinya, kemudian brand itu hadir di suatu tempat, maka pengaruhnya sangat besar. *Social brand* memiliki kemampuan untuk menginspirasi, menggerakkan dan memicu tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat sekelilingnya. Perlu waktu panjang untuk terwujudnya *social brand* yang kuat. Dalam konteks palang merah, *brand* tersebut kini telah melewati masa lebih dari 150 tahun. Boleh dikatakan palang merah adalah salah satu *brand* sosial yang sangat legendaris.

Seharusnya kita bukan hanya menyerap *social brand* yang datang dari luar negeri, tapi kita juga harus mengembangkan *brand* lokal yang bisa menjadi *brand* nasional atau internasional. Kehadiran *brand* lokal di tingkat internasional adalah sebuah bukti akan besarnya manfaat karya anak-anak bangsa dalam memberi kontribusi bagi kebajikan di dunia. Sebuah *brand* sosial yang semula *brand* lokal dan akhirnya menjadi brand internasional adalah suatu prestasi pencapaian aktivitas kebaikan atau kemanusiaan yang menebarkan manfaat bagi semesta alam.

Untuk mencapai tingkatan *brand* internasional, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari setiap pelaku kegiatan sosial, kemasyarakatan, pemberdayaan atau pegiat kebijakan publik. Perlu ada penyediaan organisasi yang kualitas manajemenya memiliki standar internasional. Sebuah

brand internasional juga harus dikelola dengan orientasi jangka panjang dalam rangka pembangunan *brand* yang kuat. Agar brand sosial menjadi kuat dan memiliki daya tahan jangka panjang, maka kualitas pelayanan kepada masyarakat harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

Meski sebuah *brand* sosial secara fisik berbentuk lambang gambar dan huruf, tapi sejatinya ia mengandung nilai dan makna yang besar. Sebuah *brand* sosial adalah gambaran semangat dan cita-cita yang dimiliki oleh orang-orang yang mendirikan dan mengelolanya untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Sebuah brand sosial juga melambangkan perjalanan dan sejarah yang telah dilaluinya dalam melayani atau membantu masyarakat. Tentu saja, sebuah *brand* sosial juga melambangkan kualitas manajemen dan reputasi yang disandangnya dalam berkkiprah di tengah masyarakat.

Alangkah indahnya, apabila semua pelaku kegiatan sosial, pemberdayaan dan aktivis kebijakan publik berjuang mengembangkan *brand* sosial yang kuat, bukan karena sekedar ingin menunjukkan kebanggaan, tetapi karena ingin memberikan kontribusi yang nyata dalam memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan. Menjadi tantangan bagi pelaku kegiatan sosial atau kemasyarakatan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu menjadikan *brand* sosialnya menggemakan di level nasional dan internasional. ■

Ika Kristin Diana, Alumni Sekolah Bisnis Umar Usman Dompot Dhuafa

Atas Dasar *Passion*

“**T**ulisan ditolak oleh penerbit atau media seringkali bukan karena naskahnya yang buruk, tapi karena salah tempat. Tulisan bertemakan dewasa dikirimkan ke Majalah Bobo! Atau karena Penerbit yang dituju sudah memiliki stok naskah berlebih.”

Menyikapi hal di atas, Diana, pemilik nama lengkap Ika Kristin Diana mencoba memutar otak agar naskah-naskah yang ditolak itu mendapatkan wadah. Awal tahun 2013 Diana bersama kakak lelakinya Trianto (27) mendirikan penerbitan *Indie* “Penerbit Kunci Media Utama”.

“Berebekal 6 juta rupiah hasil pinjaman dari perusahaan tempat saya bekerja, saya menghubungi notaris di daerah Ponorogo, Jawa Timur. Selang beberapa bulan saya terbang ke Surabaya dengan harapan aksesnya lebih mudah. Cita-cita saya sangat besar, jadi saya memilih kota besar agar lebih mudah mewujudkannya,” harapnya.

Tak disangka, ternyata sambutan masyarakat terhadap penerbitannya sangat luar biasa. Bahkan ia mendapat sambutan baik dari para penulis yang berada di luar negeri.

“Ada mahasiswa Eropa dan Austria yang menerbitkan bukunya di tempat saya. Ada juga dari Jepang dan Hongkong yang sempat mengajak kerjasama. Padahal ini penerbit baru,” kenangnya haru. Kemajuan besar yang didapatnya itulah yang mendorongnya untuk *resign* dari tempatnya bekerja.

“Pengangguran” produktif

Tak mudah puas dan selalu ingin bertumbuh, itulah ciri gadis berkacamata yang pernah bekerja disebuah perusahaan konsultan pajak, majalah OnLine, dan kontraktor ini.

“Selain sibuk di penerbitan, saya juga



melebarkan sayap dengan membuka jasa penulisan buku, artikel dan biografi. Saya senang bergaul sehingga jaringan cukup luas, itu adalah aset yang sangat berharga. Diantara sekian banyak orang yang berilmu ternyata mereka memiliki kesulitan untuk membagikan ilmunya dalam bentuk tulisan. Di sanalah saya hadir untuk menawarkan solusi baru, menjadi penulis pendamping atau sering disebut *co-writer*. Atau menjadi penulis bayangan *ghostwriter*,” ungkap alumni Sekolah Bisnis UmarUsman Dmpet Dhuafa ini.

Menurut penulis buku “*Ya Allah, AKu Jatuh Cinta*” ini, siapapun dapat berbisnis atau menjadi profesional dibidangnya asalkan memiliki sifat ulet dan pantang menyerah. “Setiap orang dianugerahi oleh Allah satu bakat tertentu, jika ia berhasil memaksimalkan anugerah Allah itu, pasti ia akan menjadi orang sukses. Bakat saya adalah menulis, itulah sebabnya saya memilih bidang yang berkaitan dengan bakat saya. Meskipun saat orang awam tanya

saya kerja apa, saya bingung menjawabnya. Pasalnya tak pernah ada profesi “penulis” yang tertera di KTP, hahaa” kelakar gadis yang seringkali dikira pengangguran karena memiliki jam kerja yang tak pasti ini.

Sebelum kembali sibuk dengan laptopnya Diana menutup percakapannya dengan kalimat yang menjadi keyakinannya untuk tetap bertahan pada bidangnya.

“Apapun bisnis yang kita coba sekarang, pada akhirnya akan kembali ke passion kita. Jangan gampang tergoda dengan kesuksesan orang lain. Kalau si Fulan bisnis kripik pedas, kita tidak usah ikut-ikutan bisnis kripik pedas. Meskipun mungkin sebagian ada yang sukses, tapi apalah artinya sukses kalau tidak bahagia menjalaninya. Karena orang yang melakukan sesuatu atas dasar passion, ia akan merasa bahagia menjalaninya sekalipun rintangan besar harus dilaluinya. Ingat, passion kita belum tentu sama dengan jurusan yang kita ambil di bangku sekolah.”

■ (Ana)



Dieng Sensasi Kaldera Terbesar Plus Purwaceng

1



2

*Kau mainkan untukku
Sebuah lagu, tentang negeri
di awan
Dimana kedamaian menjadi
istananya
Dan kini tengah kau bawa
Aku menuju kesana*

Lamat-lamat alunan lagu yang dibawakan Katon Bagaskara membawa lamunanku pada perjalanan kami ke Dataran Tinggi Dieng (2093 mdpl), Wonosobo, Jawa Tengah tahun lalu. Saat itu kami memilih datang pada musim kemarau, demi mengejar *bun upas* (embun beku) yang hanya muncul pada periode kemarau (Juli – Agustus).

Warga yang rumahnya kami tempati, tak lupa berpesan, untuk melihat *bun upas* mulai subuh sampai sebelum jam tujuh pagi. Namun, justru *bun upas*-lah yang menyebabkan kerusakan pada tanaman para petani disini.

Dieng merupakan kawasan dataran tinggi di Jawa Tengah yang berada di Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo. Dari beberapa literatur yang kami dapatkan

melalui *online*, Dieng sebenarnya merupakan *Kaldera* dengan gunung-gunung disekitarnya sebagai tepinya. Sempatkan melihat matahari terbit dari Bukit Sikunir, Anda akan lihat bahwa Dieng ibarat cerukan gelas.

Dieng = Negeri Diatas Awan

Berkunjung ke Dieng punya tantangan tersendiri. Buat kami yang tinggal di dua musim, menghadapi suhu belasan derajat Celcius (hampir delapan derajat celcius di malam hari) hampir menyitukan nyali kami untuk singgah dan bermalam disini. Tiga hari, dua malam bukan waktu yang singkat untuk menjajaki beragam kawasan wisata disini.

Buat yang hobi fotografi, puaskan waktu anda untuk mendapatkan mo-



men terbaik saat matahari terbit di Bukit Sikunir di ketinggian 2,260 mdpl. Tidak perlu menjadi pendaki mahir untuk bisa mencapai Bukit Sikunir karena hanya membutuhkan waktu lebih kurang dari 30 menit dari desa Sembungan. Pilih lokasi terbaik, dan nikmati detik-detik matahari terbit diantara gulungan awan-awan.

Bak kapas putih empuk yang hampir membuat saya terlena, awan yang berarak mampu memancing air mata saya yang tumpah karena haru melihat ciptaan Tuhan. Ya, saya terasa kecil dihadapanMu. Seiring pergerakan awan, sinar emas mentari (*golden sunrise*), Gunung Sindoro dan Sumbing akan tampak berhadapan-hadapan. Buat saya, 'lukisan' 3D ini lebih indah dari foto, yah mungkin saja saya yang tidak pandai dalam hal fotografi.



3



4

Dieng = Purwaceng dan Jalan-jalan

Kemana setelah itu? *Aha*, mampirilah ke warung-warung milik penduduk sekitar. Nikmati seduhan nikmat nan hangat minuman khas *Purwaceng*. Sejumlah obyek wisata menarik menanti untuk dikunjungi. Menuruni bukit Sikunir, akan akan melewati Telaga Cebong yang masih digunakan masyarakat sekitar untuk pengairan lahan pertanian mereka. Yang tidak boleh lupa dikunjungi kawasan candi Hindu yang dibangun pada abad 7 menggunakan nama tokoh-tokoh kisah Mahabharata, yaitu Bima, Arjuna Gatotkaca, Srikandi dan lain-lain, Telaga Warna, kawah-kawah yang masih aktif mengeluarkan gas beracun seperti kawah Sikidang, Sileri, Sinila. Kalau boleh dihitung, ada sekitar 30 obyek wisata yang

berada di Dataran Tinggi Dieng.

Dimana menginap? Jangan khawatir, mulai dari hotel, *guest house* dari rumah penduduk, sampai area kemping (*camping ground*) bisa anda pilih. Saya dan teman-teman lebih memilih tinggal dirumah penduduk. Dengan begitu, kami tahu bahwa sebenarnya tempat mereka berkumpul keluarga, berbincang dan senda gurau sebenarnya di dapur. Hal ini karena tungku penghangat mereka diletakkan di dapur. Suatu hal baru yang tidak setiap kami temukan di kota Jakarta. ■ (Rina Oktavia)

Keterangan foto:

1. KALDERA Danau Cebong
2. Sunset Gunung Sindoro
3. Camp Zone
4. Desa Tertinggi di Jawa

Irha Siryana

Mengabdikan Diri dengan Kasepuhan

Abah Irha adalah seorang petani Desa Adat. Dia percaya sepenuhnya bahwa mengurus lahan Kasepuhan (Desa Adat) memiliki kepuasan tersendiri dan sumber daya yang melimpah. Petani di Kasepuhan hanya memerlukan keyakinan penuh atas limpahan berkah Allah dan percaya pada kemampuan diri sendiri sesuai dengan apa yang direncanakan.



Pagi itu, matahari belum nampak dari ufuk timur. Namun kaki lelaki paruh baya ini begitu sigap melangkah, menuju lahan persawahan seluas 7.200 meter persegi. Di lahan khusus untuk penanaman benih itu, Irha Siryana (54) mengabdikan diri sebagai pengurus lahan yang diberikan Dompot Dhuafa di *Kasepuhan Sinar Resmi*, Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, di desanya.

Desa ini, menurut Ketua Adat setempat, untuk menjalani kehidupan sehari-hari, warga di *Kasepuhan* selalu bercermin pada hukum adat yang telah diterapkan. Begitu juga halnya dengan tradisi menjaga benih lokal, khususnya benih padi yang sudah dilestarikan turun-temurun sejak 5 abad lalu. Padi yang dihasilkan pun tidak diperjual belikan, khusus untuk di konsumsi saja. Kelestarian yang dijaga pun membuahakan hasil. Terdapat 60 jenis benih padi unggul yang kelak menjadi cikal bakal ketahanan pangan bagi warga *Kasepuhan*.

Di desa ini juga, Pertanian Sehat Indonesia (PSI) Dompot Dhuafa menginisiasi Program *Bank Benih*, di mana Dompot Dhuafa mendampingi masyarakat *Kasepuhan* dalam melakukan pendataan 60 benih lokal dan telah mendirikan 3 unit *leuit* (lumbung padi, red) yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan padi. Langkah Dompot Dhuafa ini dilakukan untuk menggerakkan kedaulatan benih dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan.

Keikhlasanlah yang menjadi kunci pengabdian Irha Siryana selama ini. Meski hidup dalam kesederhanaan, Abah Irha, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini, begitu bersyukur dari setiap usaha yang dilakukannya selama ini. Ia tidak pernah mengeluh dan melepas tanggung jawab begitu saja ketika amanah telah datang kepadanya.

“Abah Asep Nugraha (Ketua Adat Kasepuhan Sinar Resmi), sudah mempercayakan amanah mengurus lahan dari Dompot Dhuafa ini kepada saya. Insha Allah di sisa umur saya ini akan saya manfaatkan sebaik mungkin,” ujarnya.

Bagi kakek yang memiliki 7 orang cucu ini, mengurus sebuah lahan pertanian, sama halnya dengan membangun sebuah keluarga. Semuanya harus didasari dengan cinta kasih, agar apa yang diharapkan nantinya sesuai dengan apa yang direncanakan.

“Filosofinya sama kayak bangun keluarga. Awalnya ta-

naman di sebar benihnya, di pupuk, di siramkan air, lalu tinggal menunggu hasil panen. Jadi ngurus keluarga sama ngurus lahan sawah harus sama-sama bener,” terang Abah tersenyum.

Hampir separuh usianya, Abah Irha mengabdikan diri mengurus lahan persawahan di *Kasepuhan Sinar Resmi*. Pada Awal Oktober lalu, ia dipercaya oleh Ketua Adat Kasepuhan untuk mengelola lahan pemberian Dompot Dhuafa. Berbagai jenis padi yang telah ditanamnya, di antaranya, *Sri Kuning*, *Pare Salak*, *Cere Kawat*, *Beras Ketan*, *Raja Denok*, dan lain sebagainya. Tinggal menunggu, masa panen yang akan tiba pada 3 bulan mendatang.

“Kalo ikhlas jalaninnya (mengabdi) insya Allah mah hasilnya juga akan baik. Saya yakin kok, makanya saya ikhlas aja tinggal nunggu hasil panen,” ujarnya sumringah.

Memang tidak ada upah sepeser pun yang ia terima saat menjadi pengurus lahan di Kasepuhan. Namun, ketika panen raya tiba, ia juga sangat bersyukur turut mencicipi hasil alam (padi) yang selama ini dikelolanya. Dari hasil panen tersebut pula, ia mampu memberi kebutuhan makan bagi anak, istri dan ke 7 cucunya yang sangat disayangi.

“Ini berkah dari Gusti Allah. Mungkin dari hasil alam ini jalan saya mendapati rezeki untuk keluarga. Saya sangat bangga bisa ngabdikan di Kasepuhan ini,” pungkasnya.

Tanah Bumi adalah ibu yang memberi kita makan untuk kehidupan. Ibu adalah sehingga Ibu harus dijunjung tinggi dan dikelola secara arif. Tanah Bumi tidak boleh diracuni, supaya ia tetap hidup dan bisa melakukan hak dan kewajibannya sebagai Ibu. Tanah Bumi tidak boleh dipaksa bekerja sepanjang tahun, Tanah Bumi harus selalu mendapat petunjuk dari Bapak yakni langit, yang selalu memberikan manfaatnya melalui musim penghujan dan sinar matahari. Tanah Bumi dan langit adalah sepasang tanda kehidupan yang saling memberi makna bagi keberlanjutan. Dan, benih adalah anak. Ia harus dididik dan diberlakukan dengan baik. Dijaga supaya menjadi yang baik.

Proses penanaman benih padi di *Kasepuhan Sinar Resmi* selalu dilakukan setiap setahun sekali. Menurut Abah Asep, hal tersebut sesuai dengan konsep pertanian yang dijunjung tinggi adat *Kasepuhan* selama ini dan supaya kemurnian benih lokal tetap terjaga tidak ada yang menyalahgunakan. ■ (uyang)

Sedekah Pohon Dompot Dhuafa Penghijauan Lahan itu Bermula Dari Sedekah Pohon . . .



Perubahan iklim yang terjadi dewasa ini semakin tidak terkendali dan sangat mengkhawatirkan masyarakat. Dampak akibat dari perubahan iklim pun mulai terasa akhir-akhir ini seperti, terjadinya perubahan musim di mana musim kemarau menjadi lebih panjang sehingga menyebabkan gagal panen, krisis air bersih dan kebakaran hutan.

Selain itu, masyarakat pun juga ikut dibuat bingung, kapan harus memulai masa tanam yang tepat bagi perbaikan lingkungan dan ekosistem, baik tanam-tanaman yang membutuhkan kadar air dalam jumlah besar, ataupun kadar air rendah. Proses masa tanam pun mulai mengalami perubahan, akibat dampak pemanasan global ini.

Atas problematika yang terjadi, Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga zakat yang bergerak lebih dari 20 tahun dalam bidang kemanusiaan, ikut berupaya menangani permasalahan yang

LAJID
MAGAZINE



DOMPET
DHUafa

SEMESTA HIJAU

"Hijau, Lestari, Menghidupi"



Sedekah Pohon | Energi Terbarukan
Air Untuk Kehidupan | Plastic to Oil



<http://goo.gl/i2VaPC>

Mari berpartisipasi dalam upaya perbaikan lingkungan untuk kebaikan bersama.

Mandiri 101.000.6812.851
an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

@Dompot_Dhuafa Dompot Dhuafa

Dompot_Dhuafa Dompot_Dhuafa

+62 812 12 92528 2739DA16



Program Sedekah Pohon DD memainkan peran penting dalam membantu memperbaiki kondisi lingkungan dan masyarakat. Foto; Dok. DD.

terjadi. Melalui Semesta Hijau, Dompot Dhuafa berusaha hadir untuk menjawab persoalan masyarakat, dalam hal ini bergerak berupaya melakukan perbaikan daya dukung lingkungan dan penguatan kapasitas masyarakat terhadap perubahan kondisi lingkungan, termasuk karena adanya perubahan iklim.

Bibit Bambu Hitam

Satu program yang ditawarkan Semesta Hijau, yang memainkan peranan penting dalam membantu memperbaiki kondisi lingkungan, yakni pada *program Sedekah Pohon*. *Sedekah Pohon*, lebih memfokuskan pada pemanfaatan lahan kosong, rehabilitasi lahan kritis atau pasca-bencana, rehabilitasi daerah aliran sungai dan rehabilitasi kawasan pesisir.

Sedekah Pohon yang sudah berlangsung sejak tahun 2010 memiliki penerima manfaat yang tersebar di 8 Provinsi dengan 24 titik di Indonesia. Jumlah penerima manfaat terbesar ada di provinsi Jawa Barat dengan jumlah 1737 KK, kemudian DKI Jakarta 636 KK, Banten 400 KK, Gorontalo 100 KK, Sulawesi Tenggara 50 KK, dan Sulawesi Selatan 30 KK.

Salah satu wilayah yang menjadi penerima manfaat program ini adalah Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Jenis tanaman yang sedang diberdayakan adalah Pohon Bambu Hitam. Di wilayah tersebut, pengadaan jumlah bibit Pohon Bambu Hitam sebanyak 2778 dan 556 bibit Pohon Bambu Hitam untuk sulaman.

Sedekah Pohon di Desa Gunung Masigit ini telah memasuki

tahapan ke 3. Kegiatan yang sedang dilaksanakan yaitu penyulaman dan penanaman bibit bambu yang telah berjalan pada Desember lalu.

Bibit tersebut diperoleh dari Ciamis. Bibit bambu yang ditanam tidak hanya bambu hitam tetapi juga bambu jenis lainnya seperti *Bambu Haur* dan *Bambu Tali*. Penanaman bambu ini berlangsung dari minggu pertama Desember.

Bibit pohon yang ditanam adalah di lahan yang dahulu yang pertama ditanam, disebar di sepuluh titik seperti halnya pohon bambu awal. Bibit bambu ditanam di tebing-tebing yang cukup curam.

Bibit Pohon yang ditanam kondisinya cukup baik. Walaupun daun bibit bambu terlihat layu, namun ketika telah ditanam daun tersebut berguguran dan berganti dengan daun yang baru. Bibit bambu tersebut diantar oleh truk pada malam hari. Hal ini menghindari adanya proses penguapan yang berlebihan yang mengakibatkan bibit mati.

Hadirnya program-program Semesta Hijau diharapkan mampu berpartisipasi dalam mengurangi efek rumah kaca yang mana hal itu akan berdampak pada semakin tingginya suhu udara bumi. *Sedekah Pohon* Semesta Hijau Dompot Dhuafa memerankan peranan ini.

Semoga program ini memberikan manfaat yang berkepanjangan dan terus berjalan di tahun-tahun berikutnya, tentunya diharapkan program ini menjadi inspirasi bagi program sejenis di seluruh wilayah Indonesia. ■ (uyang)

KICK OFF PROGRAM



Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi menyematkan jas Institut Kemandirian Dompot Dhuafa kepada salah seorang peserta program Diaspora Development sebagai tanda dimulainya program. (Foto: Yogi/Dompot Dhuafa)

Diaspora Development Lulus Kerja Kuliah Sarjana

Menjalani kuliah sembari bekerja, para peserta program *Diaspora Development* akan menjalani proses *Learning by Doing* (belajar sambil bekerja). Proses tersebut dinilai akan menjadikan mereka memiliki keunggulan.

“Sebagaimana pengalaman yang sudah-sudah, termasuk pengalaman saya sendiri, belajar sambil bekerja itu lebih menegena dan membekas,” ungkap Ketua Dewan Pembina dan Pendiri Dompot Dhuafa, Parni Hadi saat memberikan motivasi kepada 31 pemuda, peserta program Diaspora Development, Kamis (30/1) di kampus Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa, Tangerang.

Diaspora Development merupakan program kerja sama Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa dan *Yayasan Tazakka*. Melalui program ini, para peserta yang merupakan lulusan SMA sederajat akan menjadi tenaga kerja berketerampilan khusus di luar negeri sekaligus menjalani kuliah jarak jauh dengan sistem *on line*.

Lebih lanjut Parni menjelaskan dalam paparannya, kuliah sembari bekerja, terutama di luar negeri membuka peluang besar menghadapi berbagai peristiwa luar biasa. Parni pun berkisah saat dirinya belajar Ilmu Jurnalistik sekaligus bekerja selama tujuh tahun di Jerman sebagai motivasi kepada para peserta.

“(Di luar negeri) Jauh dari kampung, dari orang tua. Menderita memang. Namun, perlu diketahui, penderitaan menguatkan karakter. Penderitaan menguatkan tekad. Maka tidak heran, banyak yang merantau jauh dari kampungnya menjadi sukses,” kata Parni memotivasi.

Keberhasilan dan kesuksesan seseorang, imbuh Parni, tidak mutlak ditentukan oleh gelar akademik. Dan hal tersebut bukan jaminan. Kemauan dan tekad yang sungguh-sungguh lah yang menentukan seseorang berhasil.

Selain Parni Hadi, dalam kesempatan yang sama, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi (DDF) Ahmad Juwaini pun turut memberikan motivasi. Ahmad menuturkan, para peserta *Diaspora Development* memiliki kesempatan untuk berpetualang mencari rezeki di luar negeri sekaligus menuntut ilmu.

“Teman-teman (peserta) masih muda. Masih banyak waktu berpetualang. Kami berharap teman-teman ikut mensukseskan program ini dengan memiliki semangat dan komitmen yang tinggi,” ujar Ahmad.

Para peserta *Diaspora Development* mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu, Meraka akan menjalani program selama enam tahun. Rencananya, setiap dua tahun mereka akan berpindah ke tiga negara. Negara penempatan kerja program ini adalah Malaysia, Singapura, Taiwan, Korea Selatan, dan Selandia Baru.

Selesai program, para penerima manfaat diharapkan bisa mengumpulkan modal hingga cukup untuk kemudian dipakai membuka lapangan kerja atau perusahaan saat kembali ke Indonesia. Dalam setahun, program *Diaspora Development* ini menargetkan 1.000 peseta.

Sebelumnya, para peserta mengikuti seleksi wawancara oleh Dompot Dhuafa dan *Yayasan Tazakka*. Sarat utama adalah siap mental dan berkomitmen untuk menjalani program hingga selesai. Mereka pun harus mendapatkan izin dari orang tua. ■ (DD/gie)

INDONESIA
MOVE ON



DOMPET
DHUAFa

Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050

(021)

f Dompét Dhuafa

t @Dompét_Dhuafa

2739DA18

Donasi Online :



<http://qr.w59b.com/gtgmW0EGi>

media partner :



ISLAMIC GEOGRAPHIC

www.dompétdhuafa.org



KEUTAMAAN SEBUAH PERJALANAN

INDONESIA
MOVE ON



Hanya dengan Rp 550.000,-
Anda akan mendapatkan:

- Transportasi PP
- Penginapan di Rumah Adat Kasepuhan
- Pertunjukan Seni dan Budaya Lokal
- Mencicipi makanan tradisional dan Nasi hasil benih padi lokal
- Mengikuti panen Adat Seren Taun
- Goody Bag dan Kaos Care Visit

**BANK BENIH KASEPUHAN ADAT-SINAR RESMI
CISOLOK, SUKABUMI**

INFO & REGISTRASI : 021 741 6050 (DINNA)
atau email ke: laya.donatur@dompétdhuafa.org

www.dompétdhuafa.org



Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini (paling kanan) didampingi General Manager PTTEP Titi Thongjen (kedua dari kiri) dan Ketua Dewan Pembina dan Pendiri Dompot Dhuafa (berjas hitam) secara simbolis memberikan kartu peserta Gerai Sehat Rorotan kepada salah seorang warga Rorotan.

Lebih lanjut Ahmad menjelaskan, Dompot Dhuafa melalui organ pelaksana gerakan kesehatan masyarakat di kawasan Jabodetabek seperti GS Rorotan menetapkan strategi pembangunan kesehatan masyarakat berbasis kawasan dengan pendekatan holistik.

“Artinya bukan hanya kuratif dan rehabilitatif, namun keberadaan Gerai Sehat Rorotan juga sebagai pusat promotif dan preventif yang dapat menyediakan berbagai konseling, edukasi dan model kesehatan lainnya selain sekedar menjawab akses layanan kuratif di Rorotan,” imbuh Ahmad.

Model tersebut diharapkan akan berdampak kepada perubahan perilaku sehat. Sebab, bukan hanya menargetkan orang sakit saja, namun juga menjadikan orang sehat sebagai target sasaran program.

Gerai Sehat Dompot Dhuafa Tak Hanya Layani Orang Sakit

JAKARTA – Sejumlah warga Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara mengikuti tasyakuran dalam menyambut hadirnya *Gerai Sehat* (GS) Rorotan pada Rabu (28/1). Mereka berdoa bersama sebagai tanda dimulainya operasi layanan kesehatan cuma-cuma tersebut.

Dalam tasyakuran yang digelar Dompot Dhuafa, PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP), dan warga setempat ini, selain Tokoh Masyarakat Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara hadir pula Ketua Dewan Pembina/Pendiri Dompot Dhuafa Parni Hadi, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi (DDF) Ahmad Juwaini, General Manager PTTEP Titi Thongjen, dan Kepala Biro Dikmental DKI Jakarta Ghozali.

Pendirian GS Rorotan merupakan bentuk kerja sama sosial PTTEP dan

Dompot Dhuafa dalam mendayagunakan dana tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hadirnya GS Rorotan diharapkan dapat memudahkan warga dhuafa menikmati layanan kesehatan gratis dan berkualitas.

Rencananya, untuk tahun pertama, layanan kesehatan untuk warga dhuafa yang diberikan GS Rorotan mencakup Unit Gawat Darurat, Poli Umum, Poli Gigi, Poli Kesehatan Ibu dan Anak, Laboratorium, Farmasi, dan layanan promosi kesehatan. Sedangkan, layanan spesialis seperti penyakit dalam akan dimulai pada tahun kedua.

“Rorotan dipilih selain termasuk daerah yang memiliki tingkat keparahan kemiskinan yang tinggi juga tingkat kesehatan masyarakatnya, salah satu terendah di DKI Jakarta,” ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini.

Ini menjadi khas Dompot Dhuafa dalam menjalankan pemberdayaan selama ini di masyarakat.

General Manager PTTEP Indonesia, Titi Thongjen mengatakan PTTEP memiliki komitmen yang kuat tidak hanya untuk melakukan bisnis di Indonesia untuk jangka panjang, tetapi juga untuk memberikan kontribusi kepada masyarakatnya.

Kebutuhan warga kurang mampu di Cilincing terhadap layanan kesehatan di Jakarta Utara termasuk tinggi. Pelayanan kesehatan dari pemerintah saat ini di Cilincing termasuk 1 (satu) Puskesmas dan 9 (sembilan) unit sub-pemerintah perawatan kesehatan primer. Dengan Jumlah ini berarti terdapat sekitar 3 (tiga) pos kesehatan dan 6 (enam) dokter untuk 100.000 orang. Ini merupakan tingkat terendah dibandingkan tingkat provinsi maupun kota madya di Jakarta. ■ (DD/gie)

Gendeng, Gending, Gandang, Gendung, dan Gendeng

HONG KONG – Sebanyak 50 Buruh Migran Indonesia (BMI) Hong Kong mengikuti pelatihan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang digelar Dompot Dhuafa Hong Kong, Ahad (25/1) di Warung Chandra, Odeon Plaza North Point, Hong Kong.

Pelatihan guru PAUD tersebut menghadirkan *trainer* PAUD Kak Imung yang berasal dari Purwokerto. Dalam pelatihan tersebut, para BMI menerima materi tentang bagaimana idelanya menjadi guru terutama untuk anak-anak.

“Selain harus memahami karakter atau sifat-sifat umum



anak-anak, syarat menjadi guru anak harus punya 5G,” ujar Kak Imung. Yang dimaksud 5G yaitu *Gendeng, Gending, Gandang, Gendung, dan Gendeng*.

Kak Imung menjelaskan, *Gendeng* maksudnya jadi guru anak itu harus totalitas, menggila, masuk dalam dunia anak-anak. *Gending* atau memiliki semangat seni seperti bernyanyi, menulis, melukis, menari, dan mendongeng. *Gandang* yaitu bersuara lantang. *Gendung* artinya guru anak-anak harus memiliki wawasan yang luas. Sedangkan *Gendeng* yakni menjadi guru anak itu harus bisa ngayomi atau melindungi anak didiknya.

Ia menambahkan, tiga hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru atau orang tua anak. Tiga hal tersebut adalah jangan menyamaratakan, jangan membanding-bandingkan dan jangan pernah menyerang harga diri anak jika melakukan kesalahan. ■

(DD Hongkong/tati/gie)

PELIT



2739DA16

@Dompot_Dhuafa

Dompot Dhuafa

Kembalinya Kemandirian “Penjaga” Keluarga



Kicauan burung di pagi hari menjadi teman sejati ibu tangguh ini dalam mengawali aktivitas sehari-harinya. Olahan buah aren yang dibelinya dari kebun tetangga, mampu disulapnya menjadi makanan ringan yang biasa dikenal dengan sebutan *kolang-kaling*.

Buah ini kerap menjadi bahan campuran es campur, manis atau dimasak sebagai *kolak*. Bentuknya yang lonjong, berwarna putih bening dengan tekstur padat, lunak dan kenyal. Buah ini mudah ditemui di pasar atau penjaja sayur keliling.

Berkat buah inilah Sulaeni (45), warga Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, mampu membantu sang suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan ini setiap harinya mengolah *kolang-kaling* yang dibelinya untuk dijadikan usaha kecil ditempatnya tinggal.

Mudah bagi Leni, demikian sapaan akrabnya sehari-hari dalam mengolah buah aren menjadi *kolang-kaling*. Dalam Seminggu, Leni biasa mengolah sekitar 500 butir buah Aren. Satu tangkai buah aren biasanya dibeli dengan harga Rp 10 ribu. Bila dijajakan di pasar tradisional terdekat, 1 kilogram *kolang-kaling* har-

ganya sebesar Rp 15 ribu.

“Saya kupas dulu buah arennya, abis itu direbus selama 3 jam. Abis itu dikupas lagi lapisan terluarnya dan dikeprek (pukul, red) sampe bentuknya agak gepeng (datar, red). Abis itu direndam deh selama 3 hari di tempayan,” ujar ibu dengan 4 orang anak ini.

Dari hasil penjualannya menjajakan *kolang-kaling*, Leni mengaku, kini ia mampu membantu sang suami dalam mencukupi keluarga seperti memberi uang saku kepada 3 orang anaknya yang masih bersekolah, serta mencukupi kebutuhan dapur untuk makan sehari-hari. Pasalnya, sang suami yang hanya berprofesi sebagai penjual gula aren keliling ini dinilai belum mampu mencukupi kebutuhan bagi keluarga.

“Alhamdulillah, sekarang sudah bisa bantu suami cari duit. Saya kasihan juga lihat suami banting tulang kerja. Lagi pula sembako dan lain-lain juga makin naik harga,” paparnya.

Leni menjelaskan, sudah hampir 3 tahun ia menjalani usaha panganan *kolang-kaling* ini. Tidak hanya didistribusikan di Pasar Induk yang berada di Kecamatan Cisolok, bahkan hasil panen *kolang-kaling* di daerah itu dibawa ke luar pulau Jawa dan negeri Jiran.

“Jadi dari Pasar Induk biasanya diborong lagi sama tengkulak. Terus denger-denger dijual sampe Malaysia. Kadang juga nyampe ke Kalimantan sama Sumatera. Ya saya nggak nyangka aja bisa dijual ke luar wilayah,” ucapnya tersenyum.

Kini, Leni hanya mengharapkan, suatu saat kelak, ada yang membantunya dalam menambahkan modal usaha *kolang-kaling*nya agar segera dapat berkembang.

“Saya bersyukur dengan keadaan saya yang sekarang ini, tapi bila suatu saat ada perubahan saya sangat ingin usaha saya bisa berkembang jadi lebih sukses,” pengkasnya penuh harap.

Menurut laman litbang pertanian menyebutkan, *kolang-kaling* sebagai sumber makanan berserat mengandung gizi yang bermanfaat bagi kesehatan dan bisa memulihkan stamina, melancarkan metabolisme tubuh, memperkuat tulang, mampu menghentikan nafsu makan sehingga cocok sebagai makanan diet, serta membantu memperlancar proses pembuangan air besar secara teratur.

Saat ini, potensi pemasaran buah enau atau aren sudah diekspor ke Malaysia, Singapura, Belanda dan beberapa negara di Eropa. Mirisnya, Indonesia belum mampu seperti Thailand sebagai pemasok *kolang-kaling* terbesar di dunia. ■ (uyang)



Dapatkan
Edisi Terbaru
manasik
Umra & Hajj Magazine

Langganan & Iklan Hubungi:
021-788 90503
email: redaksi@manasik.info
usaha@manasik.info

Contact person:
Yossi Sisca Dewi
0813 1472 8551
Hari Hermawan
0878 7789 7516

Visit us @
www.manasik.info

Info & pemasangan iklan website:
usaha@manasik.info



KOMUNITAS
menara



INDONESIA
MOVE ON

1000 PAUD UNTUK INDONESIA



<http://googl/MUon8v>

Salurkan Donasi Anda melalui:
Mandiri 101.000656.4049
a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republik

741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [@Dompot_Dhuafa](#) [27390A18](#)

www.dompotdhuafa.org



Waduk Penjalin, Saksi Ratusan Anak Penuntut Ilmu

BREBES – Waduk Penjalin di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, menelan korban jiwa.

Nahasnya yang menjadi korban adalah pelajar SMP setempat, Ruli Sahepta (15) dan Amirudin (15). Keduanya pelajar SMP Bustanul Ulum Paguyangan Brebes. Kedua korban meninggal akibat perahu kayu yang mereka tumpangi terbalik pada Senin (12/01), dan dua teman lainnya selamat.

Hampir setiap hari, pemandangan di Waduk Penjalin sibuk dengan lalu lintas penyebrangan perahu-perahu kayu kecil, terutama saat jam berangkat dan pulang anak sekolah. Ratusan anak-anak yang tinggal disekitar Waduk Penjalin memilih jenis transportasi ini untuk mempersingkat jarak tempuh dari rumah ke sekolah.

Untuk sekali perjalanan dengan perahu ini dikenai biaya Rp 1.000 per orang untuk mereka bisa sampai di ujung desa terdekat. Dan untuk mencapai ke sekolah mereka pun harus melanjutkan dengan berjalan kaki sejauh dua kilometer. Mereka pelajar yang kebanyakan berasal dari keluarga miskin, dan berat bagi mereka rasanya mengeluarkan uang sebesar Rp 2.000 untuk pergi dan pulang sekolah memakai perahu.

Namun, jika pelajar memilih berjalan kaki melalui jalur darat sekitar danau, mere-

ka harus menempuh jarak sekitar 5-7 kilometer untuk mencapai sekolahnya. Jarak tempuh menjadi dua kali lipat setiap hari bersekolah untuk bisa mencapai ke sekolah dan kembali ke desa mereka lagi.

Manajer Area Gerai Zakat Purwokerto Dompot Dhuafa (DD) Jawa Tengah, Titi Ngudiati, berkunjung ke keluarga korban perahu terbalik itu di Dusun Kedung Wungu RT 01 RW 03 Desa Windu Aji, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes, Jumat (23/01). Orang tua ke dua korban merupakan buruh serabutan dan ibu rumah tangga biasa. Suasana haru masih sangat terasa, terlebih kedua ibu korban yang jarak rumahnya hanya beberapa meter masih menangis pilu.

Musibah terjadi, menurut salah satu adik korban yang selamat, Rohim (14), saat perahu yang mereka tumpangi persis di tengah danau tiba-tiba datang angin kencang sehingga perahu kehilangan keseimbangan dan menyebabkan perahu terbalik. Keempatnya tidak ada satupun yang menggunakan pelampung atau alat keselamatan lainnya. “Memang Mbak, selama ini jarang ada yang mau pake pelampung kalo naik perahu kayu di danau,” ujar ayah Rohim.

Solusi bersama

Pada kenyataannya para pemilik perahu selama ini tidak pernah menggunakan

pelampung atau alat keselamatan lain ketika mengoperasikan perahu mereka. Sosialisasi dan edukasi keselamatan berperahu memang belum pernah diadakan disini. Pasca musibah tersebut, beberapa pihak terkait menyediakan pelampung di perahu-perahu yang merupakan penduduk lokal, namun dalam praktiknya, mereka enggan untuk menggunakan dengan beragam alasan. Dibutuhkan sinergi berbagai pihak untuk mengatasi hal ini, demi mencegah jatuhnya korban jiwa lagi.

Untuk langkah tersebut, DD Jawa Tengah bersinergi dengan komunitas lokal akan melakukan pengadaan pelampung-pelampung yang akan dibagi cuma-cuma bagi warga dan pelajar yang setiap hari menggunakan jalur transportasi waduk.

Dekan FISIP Universitas Jendral Sudirman Purwokerto, Ali Rohman, Ph.D, yang juga salah satu tokoh lokal, mengapresiasi apa yang akan dilakukan oleh DD Jawa Tengah.

“Ketiadaan ekonomi membuat alat transportasi perahu ini menjadi alternatif yang paling ekonomis, walaupun dari sisi keselamatan sangat berisiko. Oleh karenanya, sosialisasi, edukasi dan kampanye keselamatan menjadi hal penting untuk menanamkan kesadaran bagi masyarakat,” ungkapnya.

Saya siap bersinergi bersama Dompot Dhuafa, imbuhnya. “Kondisi alam tidak bisa disalahkan dan menjadi penghalang untuk manusia, karena manusialah yang harus bersahabat dengan alam, dengan akal dan pikiran yang sudah dianugerahkan Tuhan”, pungkasnya. ■ (DD Jateng)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875

Sinergi Membangun Kemandirian Rakyat Miskin

PALEMBANG – Kemiskinan di Sumatera Selatan tercatat mengalami penurunan. Data dari Dinas Sosial Provinsi Sumsel, pada Maret 2014, tercatat ada 1.100.829 jiwa (13,91%) turun dari 1.104.569 jiwa (14,06%) pada bulan September 2013.

Data ini terungkap dalam diskusi panel *Poverty Outlook* bertajuk “Membangun Sinergi Pemerintah dan Civil Society Dalam Pengentasan Kemiskinan di Sumatera Selatan”, yang diselenggarakan Dompot Dhuafa (DD) Sumsel di Palembang, Sabtu (31/1).

Hadir sebagai narasumber acara, Ada Belman Karmuda, MH, SSi (Dinas Sosial Provinsi Sumsel), Berdikeryaya, SE, MM (Badan Pusat Statistik), Dr Alfitri, M.Si (Guru Besar FISIP UNSRI), dan Defri Hanas selaku Pimpinan Cabang DD Sumsel.

Belman dalam paparannya menjelaskan, bahwa peran pemerintah dalam memberantas kemiskinan tidaklah bisa sendiri, meskipun upaya-upaya ke arah penekanan kemiskinan telah dilakukan.

“Kita ini bukannya tidak berbuat. Tapi, jika semua menjadi tugas pemerintah sendirian, tentu saja berat,” ungkap Belman. Menurut Belman, pemerintah selain membantu kelompok miskin, juga fokus kepada kelompok yang rentan miskin. Paparnya sembari menyebutkan kategori kelompok miskin, yaitu sangat miskin, miskin dan rentan miskin.

“Karena jika kelompok rentan miskin ini tidak kita bantu, maka mereka akan kolaps. Jatuh miskin dan menambah masalah sosial baru lagi”, ujarnya.

Pembicara lainnya, Berdikarjaya memberikan pemahaman tentang kemiskinan. “Miskin itu adalah suatu kondisi di mana



seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermanfaat”, ujarnya.

Sementara Defri menjabarkan tentang parameter kemiskinan. “Ada hal-hal terkait parameter kemiskinan yang mungkin agak berbeda yang digunakan oleh Dinsos maupun BPS. Dalam fikih Islam, miskin itu dikategorikan sebagai kondisi orang yang mampu bekerja, namun tetap tidak mampu memenuhi kebutuhannya,” ungkap Defri.

Defri melanjutkan, selain itu ada pula kelompok yang masuk dalam fakir miskin. Yang mereka benar-benar sudah tidak punya daya lagi untuk sekedar mencari nafkah untuk menyambung hidup.

Sementara, Alfitri menyoroti tentang strategi pengurangan angka kemiskinan di Sumsel yang menurutnya diperlukan sinergi utamanya antara pemerintah, masyarakat sipil, swasta dan dunia usaha.

Dalam acara tersebut, diberikan penghargaan berupa *Inspiratif Award 2014* kepada individu dan instansi yang dinilai memberikan inspirasi dalam bidang kemanusiaan. *Award* diberikan kepada Keluarga Yandes Efriadi, SH (Keluarga Inspiratif), PT Telkomsel Regional Sumatera Selatan (Korporat Inspiratif), SMP LTI IGM Palembang (Komunitas Kreatif), Dinas Kesehatan Kota Palembang (Instansi Pemerintah Inspiratif), serta Marzuki (DD Volunteer Paling Inspiratif). ■ (DD Sumsel/KJ-04)

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3472

a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak

KAMPAR

- Dompot
Dhuafa (DD)
Riau kembali

memberikan bantuan, kali ini kepada Amran (58). Pria tua yang kesehariannya sebagai pemulung ini, hidup bersama kedua anaknya Lili dan Dian, kendati hidup sebagai pemulung namun hidupnya selalu semangat untuk menatap masa depan demi kedua anaknya tersebut.

Lili, anak pertama Amran siswa SMP yang kesehariannya membantu ayahnya sebagai pemulung, selalu berprestasi di sekolah dan bercita-cita menjadi seorang guru ini, selalu ada untuk membantu ayahnya



jauh-jauh ketika tim DD Riau datang melakukan kunjungan kerumahnya bertanya, “Apakah Dian tidak malu memulung barang yang selepas pulang sekolah?”

“Saya dan Kakak tidak malu, karena kami membantu Ayah kami yang saat ini sedang sakit,” jawab Dian tegas.

“Lagi pula pekerjaan yang kami lakukan saat ini juga membantu kami untuk mengumpulkan uang untuk makan sehari-hari dan untuk menabung uang jajan,” sambung Dian.

“Alhamdulillah atas bantuan yang diberikan melalui Dompot

Semangat Hadapi Hidup Demi Anak

yang sedang sakit stroke dan adiknya, Dian, mereka tinggal di rumah yang sangat sederhana yang beralamatkan di Jalan Suka karya Perum Bintungan V Blok A5 No.1 Kabupaten Kampar.

Sementara Dian anak Amran yang kedua tidak seperti anak-anak kecil kebanyakan lainnya. Dian lebih memilih untuk belajar dan menghabiskan waktu untuk membantu ayahnya mensortir barang-barang hasil memulung seharian yang dikumpulkan di rumah ketika anak-anak lainnya banyak yang menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya

Semangat sang Ayah yang bekerja sebagai pemulung barang bekas menjadi pemacu semangat belajar si Dian kecil dan kakaknya untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Terbukti, Dian dan kakaknya, Lili

berhasil meraih peringkat satu dikelasnya.

“Dian anak yang cukup pintar dan aktif dikelasnya. Kondisi Ayahnya yang kurang sehat serta menjadi pemulung di sekitar tempat tinggalnya tidak serta merta membuatnya malu untuk belajar disini. Dapat dilihat dari nilai Buku Laporan milik Dian yang selalu mendapatkan peringkat pertama dikelasnya. Begitu pula dengan kakaknya yang bernama Lili yang saat ini sudah menginjak bangku kelas 1 SMP,” ujar Lidya, Guru Wali kelas Dian.

Dian yang bercita-cita menjadi pemain bola kaki tidak tinggal diam membiarkan ayahnya memulung barang bekas disekitar komplek perumahan. Kegiatan tersebut sering dilakukan bila Dian dan Lili pulang dari sekolah.

Rasa malu pun harus Dian buang

Dhuafa, Saya sekeluarga sangat berterimakasih atas diberikannya bantuan ini, mudah-mudahan para donatur diberikan kemudahan rezeki yang lebih banyak lagi sehingga dapat membantu orang-orang yang nasibnya sama seperti kami,” ucap sang Ayah saat disambangi DD Riau dikediamannya, (4/2/). ■ (DD Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078
Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

SCHOOL VISIT & HOME VISIT Beasiswa Sahabat Bintang Dompot Dhuafa



BANTUL – Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa melakukan *School Visit & Home Visit* penerima beasiswa bersama para donatur. Selain melihat langsung aktivitas para penerima manfaat program Dompot Dhuafa, acara ini bertujuan untuk membangun penguatan sinergi bersama para donatur Dompot Dhuafa. Diharapkan juga donatur dapat mengetahui implementasi program-program pemberdayaan yang dilakukan Dompot Dhuafa dari donasi-donasi yang dikelola lembaga ini.

Para donatur diajak mengunjungi siswa penerima Beasiswa Sahabat Bintang di SLB “Bangun Putra”, yang berada di wilayah Kasihan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta, (19/1). Dalam kegiatan ini, peserta acara dapat melihat langsung kegiatan proses belajar mengajarnya sekaligus menilai perkembangan akademik ke lima siswa penerima beasiswa program Dompot Dhuafa ini.

Terlihat wajah-wajah sumringah



bahkan tercipta suasana kekeluargaan dari semua yang hadir. Bahkan salah satu siswa itu spontan datang menghampiri peserta dan ingin mengajak untuk berbagi cerita, ini terlihat dari bahasa tubuh yang ditunjukkannya. Suasana menjadi bertamabah ceria tak kala guru mereka mengajak

semua hadirin dan murid-muridnya untuk bernyanyi bersama.

“Kami sangat berterima kasih kepada donatur Dompot Dhuafa sehingga dana yang diamankan kepada kami selanjutnya kami pergunakan untuk membantu membiayai kebutuhan pribadi siswa kami yang secara ekonomi mereka tidak mampu, seperti seragam, tas, dan sepatu,” kata Kepala Sekolah SLB Bangun Putra disela-sela kunjungan tersebut. Dia menambahkan, kami juga pergunakan (dana) untuk membeli peralatan kebersihan pribadi siswa tersebut seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi dan lain sebagainya.

“Beasiswa juga digunakan untuk memberi uang saku bagi siswa SLB, karena banyak yang dari rumah tidak sarapan, sehingga cukup mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas karena konsentrasi yang semakin terganggu,” imbuhnya.

Tidak saja ke SLB “Bangun Putra”, para peserta *School Visit & Home Visit* ini diajak mengunjungi tempat tinggal salah satu orang tua siswa penerima beasiswa itu sebagai akhir agenda acara. Silaturahmi ini bertujuan untuk bisa melihat dan mendapatkan keterangan langsung dari orang tua siswa tentang perkembangan anak mereka di rumahnya.

“Alhamdulillah, sekarang anak saya lebih semangat pergi ke sekolah dan orang tua udah ndak lagi memikirkan keperluan pendidikan anak karena sudah ada beasiswa Dompot Dhuafa,” ujar salah satu orangtua siswa yang dikunjungi itu. ■ (DD
Jogya/Widya)

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 000 789 007 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 5857 87
MANDIRI : 137 001 008 319 0



Makassar

1

Guru Pelatihan ICT

37 Guru SD dari 15 sekolah di Kec. Gaesong 1, Makassar, ikuti Pelatihan *Information and Communication Technology* (ICT) di SDN 69 Galesong, yang diselenggarakan bersama Intel, Berniaga.com, dan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa, (25/1) Pelatihan bertujuan meningkatkan pemahaman para guru sekolah dasar dalam penggunaan teknologi informasi yang nantinya dapat meningkatkan kualitas guru dan sekolah.

“Pelatihan ini untuk meningkatkan kreativitas, kompetensi, administrasi pembelajaran dalam proses belajar-mengajar,” kata Koordinator SGI Dompot Dhuafa, Dasnah. ■ (jayanti/gie. Foto: Dok. SGI-DD)

2

Yogyakarta

Pelatihan Manajemen Masjid

Upaya mengoptimalkan keberadaan masjid dan meningkatkan kapasitas takmir masjid, Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa) Jogja mengadakan *Pelatihan Manajemen Masjid*, di Jogja, (20-21/1). Pelatihan yang diikuti sekitar 50 orang itu, berisikan tentang pengembangan kapasitas takmir dan mutu kegiatan kemasjidan.

Pelatihan manajemen masjid yang diselenggarakan ini dapat menjadi media evaluasi bagi takmir dan media penyadaran sekaligus peningkatan kualitas takmir untuk selalu mengembangkan peran dan keberadaan masjid sekitarnya. ■ (DD-Jogya/Bilal)



Para remaja asal Indonesia di Qatar menjadi relawan Dompot Dhuafa bersama Ippho Santosa (tengah). (Foto: Dok. Pribadi)

Qatar

3

Relawan DD Qatar

Remaja putra-putri WNI yang bekerja di Qatar menjadi relawan Dompot Dhuafa turut membantu penyelenggaraan seminar Dompot Dhuafa yang mendatangkan *Ambassador Dompot Dhuafa*, Ippho Santosa dan Neno Warisman, akhir Desember tahun lalu.

“Saya selalu diajarkan mengambil setiap kesempatan untuk membantu orang lain. Saya suka. Membantu orang lain itu memberikan kepuasan,” ungkap Azizza Qatarina (17), salah satu relawan Dompot Dhuafa di Qatar.

Sementara bagi relawan Dompot Dhuafa di Qatar lainnya, Lisan Shidqi (18) berharap dapat menambah pengalaman dan ilmu mengenai dunia filantropi. Ia pun meyakini aktivitas kebaikan seperti menjadi relawan dapat membantunya di kehidupan mendatang. ■ (DD/gie)

Berobat Pakai Sampah



Aktivitas Pos Sehat At-Taubah bersama LKC Dompot Dhuafa. (Foto: Dok. LKC DD)

Pos Sehat (PS) At-Taubah bersama Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa menggelar kegiatan rutin pelayanan kesehatan gratis. PS ini berada di Masjid At-Taubah, Komplek Villa Pamulang, Pondok Benda, Tangerang Selatan. Selain pos sehat dan pengajian pekanan, masjid ini memberikan layanan seperti Posyandu, Beasiswa Sekolah, dan Bank Sampah.

“Semua kegiatan tersebut tidak kita pungut biaya, cuman karena sudah ada Bank Sampah, maka warga yang datang wajib memberikan sampah mereka kepada kita dan hasil penjualannya untuk kegiatan sosial buat mereka juga,” kata Reza (53), aktivitas pengurus PS At-Taubah.

■ (DD/gm/mj/gie)

Jambore Anak Indonesia

193 Anak yatim dari wilayah Bogor dan sekitarnya antusias mengikuti *Jambore Anak Indonesia* yang digelar Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) di Bogor, Jawa Barat, (24-25/1).

Mereka mendapatkan berbagai hiburan dan pemberian motivasi, seperti dongeng ceria, pentas seni, melukis cita-cita, *outbond*, hingga *muhasabah*.

“Konsep jambore ke dua kali ini lebih inovatif dan meriah. Senyum dan tawa adik-adik yang tak pernah hilang sepanjang acara menjadi obat perindu atas semua jerih payah kami dalam acara jambore tahun ini,” ujar Fajar Firmansyah, Anggota DDV. ■ (DD/atha/gie)



Jambore ini bertujuan untuk menumbuhkan keceriaan dan berbagi kebahagiaan bersama anak-anak yatim. (Foto: Dok. DDV)

BARZAH ke Solo

BARZAH Dompot Dhuafa (DD), Senin (26/1) pukul 22.30 WIB telah tiba membawa jenazah Kismawati (33) ke kampung halaman di Jalan Tegarejo RT 001/002 Krendowahono, Gondangrejo, Karang Anyar, Solo, Jawa Tengah.

Kismawati meninggal di RS Islam Sukapura, Cakung, Jakarta Timur pukul 3 dini hari, (26/1), setelah melahirkan anak kembar. Ditengah duka yang mendalam, Pendi (36) yang hanya buruh konveksi kecil itu nampak bingung untuk bisa membawa jenazah istrinya untuk dimakamkan di desanya.

Kesulitan Pendi sirna saat ia mendapatkan kontak layanan Barzah Dompot Dhuafa. Ia pun tak pusing memikirkan soal pengurusan mobil jenazah lantaran layanan Barzah DD tak menarik biaya. ■ (LPM-DD/fajar/gie)





Jakarta

7

Keberkahan Harta dengan ZISWAF

Sebanyak 50 peserta terdiri dari donatur yang juga merupakan jamaah Haji dan Umroh Dompot Dhuafa (DD) mengikuti *Kajian Majelis AR-Raudhah Islamic Learning Center* mengangkat tema 'Keberkahan Harta dengan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)', di Gedung Philantrophy, Jakarta, (31/1).

"Kajian Islam ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan Islami dalam segala bidang, sembari memperkenalkan program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa juga menjaga silaturahmi antara para donatur dengan Dompot Dhuafa," kata Manager Customer Relation Management (CRM) Dompot Dhuafa Danar Dona disela acara tersebut.

Rencananya, kegiatan kajian ini akan rutin digelar pada minggu ke 4 setiap bulannya. Dengan mengusung tema sesuai dengan kegiatan tematik, kajian rutin ini akan bersinergi dengan Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa).

■ (DD/uyang)

"Dengan berzakat, insya Allah akan memberi keberkahan pada kita dalam bekerja dan menjalani kehidupan ini," papar Ustadz Ahmad Shonhaji dalam majelis. (Foto: Dok. DD)

8

Jakarta

Ajak Muslimah Berdonasi Hijab

Puluhan Muslimah datang memperingati *World Hijab Day* (WHD) atau Hari Jilbab Sedunia tahun ini ini diadakan di FX Sudirman, Senayan, Jakarta, (1/2). Semangat mereka untuk membentuk solidaritas menumbuhkan toleransi beragama dan semangat para muslimah menyampaikan pesan kebaikan melalui hijab.

Peringatan WHD tersebut diikuti kegiatan sosial. Dompot Dhuafa, *Majalah Laiqa* dan *Hijup* mengajak para Muslimah untuk berdonasi hijab. Nantinya hijab yang terkumpul disalurkan melalui Dompot Dhuafa.

"Donasi hijab ini akan diteruskan untuk program Amazing Muslimah dan program lainnya. Kami sangat antusias atas acara yang digagas Hijup dan *Majalah Laiqa*," ujar Trust Manager Dompot Dhuafa Boy Mareta. ■

(DD/ari/gie)



Makassar

9

Pencarian Korban AirAsia QZ-8501

Bersama Basarnas, Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa yang terdiri dari tim Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Makassar dan *volunteer* melanjutkan pencarian korban pesawat AirAsia QZ-8501 di kawasan perairan Sulawesi.

"Pendirian posko Basarnas di Majene adalah untuk mempermudah proses evakuasi dari peristiwa jatuhnya AirAsia tersebut. Selain itu juga lantaran ditemukannya jenazah dan potongan tubuh yang diduga korban dari AirAsia, serta sejumlah serpihan badan pesawat," ungkap seorang relawan DMC Dompot Dhuafa untuk pencarian korban AirAsia, Abdul Azis.

Pencarian di kawasan Majene tersebut dibagi dalam dua tim, yaitu darat dan air. Kedua tim menjalankan aksi pencarian dengan menyisir kawasan perairan selatan Majene, Sulawesi Barat, baik menggunakan kapal motor maupun menyisir pantai. ■ (DMC-DD/Taufan)



Oleh:
Ustadz Abdurrochim, LC

Ijab Kabul dalam Zakat?

T: *Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh Ustadz.*

Apakah dalam berzakat harus ada ijab qabul?

Lalu, bagaimana dengan pembayaran zakat melalui transfer bank atau atm?

Terima kasih.

Hamba Allah, Tangerang

J: Wa'alaikumsalamwarahmatullahi wabarakatuh.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan berkah-Nya kepada saudara dan keluarga.

Para ulama tidak memasukkan *ijab qabul* dalam rukun atau syarat sahnya zakat. Dengan demikian, seseorang yang menyalurkan zakatnya tanpa ada akad hukumnya sah.

Dengan demikian, tidak masalah bagi seseorang yang menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat melalui transfer Bank, ATM atau fasilitas yang lainnya. Yang terpenting, donasi itu masuk ke rekening zakat yang telah ditetapkan oleh lembaga zakat.

Sebab, hal yang sangat penting dalam zakat, penyalurkannya harus tepat sasaran atau tepat pada pihak yang berhak. Misalnya, penyaluran melalui lembaga amil zakat.

Wallahu a'lam

Hukum Memberikan Zakat ke Orang Tua?

T: *Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh*
Apakah boleh zakat kita diberikan ke saudara atau orang tua kita sendiri?
Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Agus K, Tangerang

J: Wa'alaikumsalamwarahmatullahi wabarakatuh.
Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan keberkahan-Nya kepada saudara dan keluarga. Para ulama berpendapat bahwa memberikan zakat kepada saudara hukumnya boleh selama mereka termasuk orang yang berhak menerima zakat sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam surah At-Taubah ayat 60.

Hanya saja, terkait dengan memberikan zakat kepada orang tua, para ulama berbeda pendapat. Sebagian besar ulama melarang memberikan zakat kepada orang tua atau kepada anak. Mereka berpendapat tidak boleh memberikan zakat kepada orang tua atau anak karena ada hubungan saling wajib menafkahi ketika salah satu pihak berada dalam kondisi tidak mampu. Ketika orang tua dalam keadaan miskin atau fakir, maka anak berkewajiban menafkahi orang tuanya. Begitu pula ketika anak berada dalam kondisi tidak mampu sedangkan orang tuanya memiliki harta berlebih maka orang tua berkewajiban membantu anaknya.

Memang ada sebagian ulama yang berpendapat boleh memberikan zakat kepada orang tua bila orang tua itu memenuhi kriteria penerima zakat. Menurut hemat kami, sebaiknya membantu, berbuat baik dan merawat orang tua bukan dari harta zakat. Dengan begitu, kita keluar dari perbedaan pendapat di antara ulama. Tentu saja, hal ini akan menjadi lebih baik. Wallahu a'lam.

Menzakati Hadiah Handphone?

T: *Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh*
Sebulan lalu secara tidak sengaja saya mendapat 6 kupon undian dari sebuah toko.

Alhamdulillah saya mendapatkan sebuah handphone yang harga berkisar 4-5 juta.

Berapa besaran zakat undian yang harus saya keluarkan?

Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Yuli, Jakarta

J: Wa'alaikumsalamwarahmatullahi wabarakatuh.
Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan keberkahan-Nya kepada saudara dan keluarga.

Pada dasarnya harta berupa *handphone* tidak termasuk harta wajib zakat. *Handphone* hanya akan menjadi harta wajib zakat ketika diperjual belikan untuk mendapatkan keuntungan.

Dengan demikian, *handphone* yang saudara dapatkan tidak termasuk harta yang wajib dizakati. Hal ini berbeda dengan hadiah yang berupa uang.

Wallahu a'lam.

GERD, Lebih Berbahaya daripada Maag

Oleh: dr. Yahmin Setiawan, MARS, Dirut Rumah Sehat Terpadu/RST Dompot Dhuafa

GERD adalah fenomena fisiologis yang normal dialami sesekali oleh kebanyakan orang, terutama setelah makan. *GERD* tidak hanya mengancam pada seseorang yang mengalami kegemukan, pasien asma, wanita hamil dan gangguan kejiwaan atau stres psikis pun bisa terserang penyakit ini.

Pada masyarakat umum keluhan nyeri dada yang muncul sering dikaitkan dengan kelainan pada jantung, ternyata nyeri dada dapat disebabkan karena masalah asam lambung. Dan dipahami secara luas di masyarakat bahwa penyakit yang berkaitan dengan asam lambung sering disebut dengan sakit lambung atau sakit maag. Namun sebenarnya secara medis, sakit lambung didefinisikan sebagai kumpulan rasa sakit atau rasa tidak nyaman di ulu hati, saluran cerna bagian atas, dan organ sekitarnya, sering disebut dengan istilah *syndrome dyspepsi*. Gejala yang biasa muncul biasanya adalah mual, kembung, cepat kenyang, kurang nafsu makan, muntah, dan diare.

Pada masalah naiknya asam lambung dapat memunculkan penyakit yang disebut *GERD* (Gastro Esophageal Reflux Disease). Penyakit *GERD* adalah penyakit saluran cerna bagian atas yang terjadi karena asam lambung dengan derajat keasaman yang tinggi naik ke kerongkongan yang menyebabkan gejala dengan atau tanpa cedera *mukosa esofagus* yang terkait yaitu, *esofagitis*. Sebenarnya

Hasil survei media sosial didapat data 20-30 % responden kemungkinan mengalami *GERD*.

GERD adalah fenomena fisiologis yang normal dialami sesekali oleh kebanyakan orang, terutama setelah makan.

Pasien dengan *GERD* bisa datang karena nyeri dada dan bisa merasakan rasa panas di dada seperti terbakar (*heart burn*) biasanya nyeri dada ini diikuti juga dengan mulut pahit karena ada asam yang naik (*regurgitasi*). Dari hasil survei beberapa waktu lalu melalui media sosial dengan menggunakan kuisioner *GERD* (*GERD-Q*) ternyata kami dapat data 20-30 % responden kemungkinan mengalami *GERD*.

Gejala *GERD* hampir sama dengan sakit lambung. *GERD* yang tidak diterapi dengan baik akan menyebabkan komplikasi, antara lain perdarahan, penyempitan kerongkongan, dan berisiko

memicu kanker kerongkongan. Sebenarnya, *GERD* punya gejala khusus yang mudah dibedakan dari sakit lambung. Seperti rasa terbakar di bagian belakang tulang dada dan cairan lambung yang naik tidak hanya sampai ke kerongkongan, tetapi juga hingga ke mulut.

Penyakit *GERD* dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hal ini terjadi karena asam lambung atau isi lambung yang naik dapat menyebabkan luka pada dinding dalam kerongkongan awalnya hanya perlukaan, luka yang terjadi bisa makin luas dan bisa menyebabkan penyempitan dari kerongkongan bawah.

Bahkan *GERD* dapat menyebabkan perubahan struktur dari dinding dalam kerongkongan menyebabkan terjadinya penyakit *Barrett's* yang merupakan *lesi*

Agar tidak terkena *GERD*, berikut adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman (dan pengobatan):

1. Hindari hal-hal yang dapat meningkatkan produksi asam lambung seperti makanan dengan tingkat keasaman tinggi dan berlemak (hamburger, jeruk, tomat), kopi, teh, alkohol, dan cokelat.
2. Bagi porsi makan jadi beberapa kali dalam porsi yang lebih kecil dari pada makan berlebihan dalam sekali waktu. Jangan makan larut malam. Jangan berbaring segera setelah makan.
3. Mengontrol berat badan sampai mencapai berat badan ideal.
4. Berhenti merokok karena tembakau yang diisap itu dapat meningkatkan produksi asam lambung dan melemahkan fungsi katup penghubung antara lambung dan kerongkongan.
5. Hindari bungkuk ke depan kecuali memang harus.
6. Jangan gunakan ikat pinggang ketat atau pakaian yang *ngepres*.
7. Naikkan posisi kepala tempat tidur 6-10 inci karena berbaring datar menyebabkan asam lambung naik ke kerongkongan.
8. Jangan langsung tidur setelah makan, karena akan memperparah risiko serangan *GERD*. Sebab, saat tidur dalam keadaan terlentang, isi lambung akan berbalik ke kerongkongan sebelum tercerna dengan sempurna, setidaknya, beri jarak hingga 2-3 jam setelah makan.
9. Lakukan olahraga, dalam beberapa penelitian membuktikan bahwa berolahraga selama 30 menit minimal 3 kali dalam seminggu dapat membantu mencegah serangan *GERD*.
10. Cek atau konsultasikan dengan dokter sebelum minum obat-obat penghilang rasa sakit yang dapat membuat gejala-gejala *GERD* menjadi lebih parah.
11. Pastikan bahwa dokter mengetahui semua jenis obat yang diminum.

Survey memperkirakan bahwa 25-40% orang Amerika dewasa yang sehat mengalami gejala *GERD*, sebagian besar biasanya dinyatakan secara klinis oleh pyrosis (mulas), setidaknya sebulan sekali. Sekitar 7-10% dari mengalami gejala *GERD* Amerika setiap hari. Karena banyak individu mengontrol gejala dengan *over-the-counter* (OTC) obat tanpa berkonsultasi dengan profesional medis, sehingga jumlah sebenarnya orang dengan *GERD* mungkin lebih tinggi.

Pengobatan *GERD* melibatkan pendekatan bertahap. Tujuannya adalah untuk mengendalikan gejala, menyembuhkan *esofagitis*, dan untuk mencegah *esofagitis* berulang atau komplikasi lain. Pengobatan ini didasarkan pada modifikasi gaya hidup dan kontrol sekresi asam lambung melalui terapi medis dengan antasida atau PPI atau perawatan bedah dengan operasi *antireflux korektif*.

Penyakit *GERD* sebenarnya bisa dideteksi dengan menggunakan kuisisioner *GERD*. Total skor yang didapat dari kuisisioner dapat diduga bahwa seseorang tersebut menderita *GERD* atau tidak: jika nilai <8 maka kemungkinan tidak menderita *GERD*, jika > atau = 8 kemungkinan menderita *GERD*.

Kuisisioner *GERD* sendiri terdiri dari 6 pertanyaan. Dua pertanyaan pertama merupakan pertanyaan positif adanya *GERD* yaitu panas dada seperti terbakar (*heart burn*) dan adanya sesuatu yang balik arah (*regurgitasi*). Sedang pertanyaan negatif adalah adanya nyeri ulu hati dan mual. Dan, dua pertanyaan terakhir dari kuisisioner ini adalah gangguan tidur dan obat yang diberikan untuk mengatasi keluhan tersebut. Poin didasarkan dari frekuensi kejadian dari pertanyaan yang ada setiap harinya dalam 1 minggu. ■ (dari berbagai sumber)

pra kanker. Di luar saluran cerna, asam lambung yang tinggi dapat menyebar ke gigi (erosi dental), tenggorokan (*faringitis kronis*), sinus (*sinusitis*), pita suara (*laringitis*), saluran pernafasan bawah (*asma*) bahkan sampai paru-paru (*fibrosis paru idiopatik*).

Faktor genetika dan kegemukan dilaporkan bisa menjadi penyebab penyakit ini. Ternyata orang gemuk juga menghadapi risiko dari penyakit seperti ini. Rata-rata 20% penduduk Amerika Serikat dewasa mengalami gejala *GERD* setidaknya sekali seminggu. *GERD* parah akan menyebabkan *tukak* (*ulcers*). Asal

muasal *GERD* berasal dari sejumlah faktor, termasuk tekanan yang tidak normal pada katup yang menghubungkan antara saluran kerongkongan dan lambung, hiatal hernia, dan kontraksi esofagus yang tidak efektif.

Namun, *GERD* tidak hanya mengancam pada seseorang yang mengalami kegemukan, pasien asma, wanita hamil dan gangguan kejiwaan atau stres psikis pun bisa terserang penyakit ini.

Deteksi *GERD*

Sebuah studi yang dilakukan oleh *Richter* dan *Gallup Organization National*



Perwakilan peserta program Diaspora Development Dompot Dhuafa (berjas biru) bersama Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi (keenam dari kiri) dan Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini (kelima dari kiri) saat peluncuran program. (Foto: Yogi/Dompot Dhuafa)

Puluhan Pemuda Siap Bekerja Sembari Kuliah di Luar Negeri

TANGERANG – Sebanyak 31 pemuda lulusan SMA/sederajat siap diberangkatkan ke luar negeri untuk menjadi tenaga kerja Indonesia berketerampilan khusus. Mereka merupakan peserta program *Diaspora Development* yang diinisiasi Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Yayasan Tazakka.

“(Diaspora Development) Ini untuk terciptanya 1 keluarga, 1 sarjana, 1 pengusaha. Lewat penyiapan tenaga kerja ahli yang kita berangkatkan ke luar negeri untuk bekerja di bidang teknologi,” ungkap Rektor IK Dompot Dhuafa, Zainal Abidin saat peluncuran program *Diaspora Development*, Kamis (29/1) di kampus IK Dompot Dhuafa, Tangerang.

Zainal menjelaskan, sebanyak 31 pemuda asal Balaraja, Tangerang, dan Serang tersebut akan bekerja sebagai tenaga kerja berketerampilan khusus sekaligus menjalani kuliah jarak jauh dengan sistem *on line*. Mereka nantinya tersebar di tiga kampus Indonesia.

“Program ini bersifat revolving fund

(dana bergulir) di mana dana yang dikeluarkan untuk persiapan program kuliah dan kerja ke luar negeri akan dikembalikan secara bertahap setelah mulai bekerja di luar negeri untuk nantinya dipergunakan para penerima manfaat selanjutnya,” terang Zainal.

Para peserta yang mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu ini akan menjalani program selama enam tahun. Rencananya, setiap dua tahun mereka akan berpindah ke tiga negara. Negara penempatan kerja program ini adalah Malaysia, Singapura, Taiwan, Korea Selatan, dan Selandia Baru.

Selesai program, para penerima manfaat diharapkan bisa mengumpulkan modal hingga cukup untuk kemudian dipakai membuka lapangan kerja atau perusahaan saat kembali ke Indonesia. Dalam setahun, program *Diaspora Development* menargetkan 1.000 peseta.

Sebelumnya, peserta mengikuti seleksi wawancara oleh Dompot Dhuafa dan Yayasan Tazakka. Sarat utama adalah siap mental dan berkomitmen untuk menjalani

program hingga selesai. Mereka pun harus mendapatkan izin dari orang tua.

Ketua Yayasan Tazakka, Muhammad Khozin menuturkan, program kerja sama Yayasan Tazakka dengan Dompot Dhuafa ini merupakan model program *Lulus Kerja Kuliah Sarjana (LK2S)*.

“Sesungguhnya program ini penguatan, pemberdayaan tentang generasi kita. Kita harapkan generasi muda mendapatkan nilai atau daya saing yang tinggi,” ujar Khozin.

Khozin mengatakan, dengan bekerja di luar negeri para peserta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan. Di samping itu, tentu mereka dapat menjadi lebih dewasa dan profesional.

Sebelum diberangkatkan, para peserta akan menjalani pelatihan dan pembekalan di kampus IK Dompot Dhuafa. Mayoritas materi yang disampaikan berupa *soft skill*, penguatan mental, dan karakter. “Ada latihan militer juga dari Marinir. Penting untuk kedisiplinan mereka,” kata Zainal yang akrab disapa Bang Jay ini. ■ (DD/gie)

Julia
JEWELRY

White Gold 750 with Real Diamond

*Selamatkan
Berlian
Bangsaku*

Jadikan diri anda menjadi agen penyelamat berlian bangsa dengan membeli produk tertentu

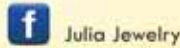
Julia Jewelry

Kami akan menyisihkan **2.5%** dari pembelanjaan Anda untuk disumbangkan melalui Program Pendidikan **Dompot Dhuafa**



Cicilan 0% untuk pemegang kartu kredit BCA, BRI, BNI & mandiri
Diskon sampai dengan 15% All Items*
Surprise Lucky Draw untuk pembelian Rp.5.000.000 nett

Info lebih lanjut
021 87756527



Julia Jewelry

www.dompotdhuafa.org

www.juliajewelry.co.id

*Syarat & Ketentuan Berlaku

Indives
empowering community developing Indonesia



Pasar Online
*untuk Produk Pemberdayaan
Masyarakat*

Program ini dikelola oleh Dompot Dhuafa dan seluruh keuntungan untuk program pemberdayaan

Pasar Online Indives.com

@IndivesOnline

indives.online

www.indives.com

741 6050
(021)



Oleh: Elsa Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator
Twitter: @FabFebi
Facebook Page: FabFebi
Website: www.fabfebi.com
Email: febiola.aryanti@gmail.com

Keuangan Keluarga Dalam 2 Sistem Penanggalan

Sebagai Muslim yang hidup di Indonesia, dalam sebagian besar kegiatan kita, mau tidak mau harus menggunakan juga kalender Masehi selain menggunakan kalender Hijriyah. Dalam hal kalender pendidikan, pekerjaan, tahun buku, hari libur, sebagian besar menggunakan patokan kalender Masehi. Sedangkan sebagai Muslim, di antara hikmah dalam menggunakan kalender Hijriyah adalah kita tidak terlewat dalam merencanakan momen-momen ibadah dan *muamalah* dalam setahun.

Oleh karena itu, dalam merencanakan keuangan, keluarga Muslim harus mempertimbangkan 2 kalender yang dipergunakan ini, untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangannya. Kegiatan keluarga sebai-

knya dibuat mengacu pada kalender Hijriyah, sedangkan patokan kalender Masehi adalah untuk menandai saat-saat adanya aliran uang masuk/inflow dan aliran uang keluar/outflow dalam keluarga.

Pembayaran-pembayaran pajak kendaraan, uang sekolah, pajak kendaraan bermotor, asuransi dan lain-lain sebagainya, mengacu ke kalender Masehi. Maka menandai dengan benar hal tersebut akan sangat membantu agar pengeluaran-pengeluaran itu tidak "bertabrakan" dengan momen-momen di mana pengeluaran untuk ibadah dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan perlu diutamakan.

Contoh misalnya, bonus dari pekerjaan biasanya diberikan akhir atau awal tahun Masehi, karena acuan tahun buku, lalu di pertengahan tahun akan ada masa liburan anak sekolah, Ramadhan, dan Idul Fitri. Maka keluarga sebaiknya merencanakan jauh ke depan untuk memilih kegiatan mana yang akan diutamakan, apa yang akan dilakukan atau tidak, dan berapa alokasi dari biayanya.

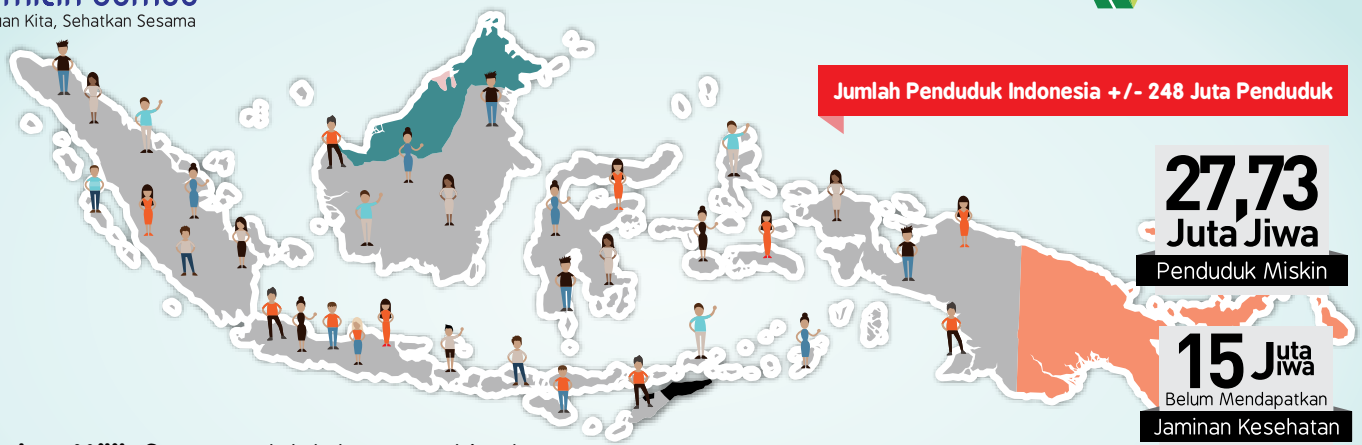
Lalu misalnya momen bulan Muharram yang banyak sekali keistimewaan di dalamnya, maka keluarga dapat menyusun jadwal keuangan dan kegiatan, sehingga dapat men-

goptimalkan keistimewaan bulan Muharram tersebut dengan mengatur jadwal-jadwal lainnya di kalender Masehi.

Momen bulan Ramadhan yang sering kali menjadi pembahasan yang hangat apabila terkait dengan keuangan, apalagi bila berdekatan dengan itu ada kegiatan lain seperti liburan anak sekolah atau tahun ajaran baru menurut kalender Masehi. Maka pertanyaannya adalah, Ramadhan seperti apa yang diinginkan, itulah yang harus direncanakan.

Hari-hari libur di kalender Masehi yang bertepatan dengan hari-hari istimewa menurut kalender Hijriyah perlu untuk diperhatikan dalam menyusun jadwal dan rencana keuangan keluarga. Kita ingin sedikit demi sedikit kita mulai membiasakan diri mengacu pada kalender Hijriyah dalam mengoptimalkan kegiatan ibadah dan *muamalah* kita dalam setahun, dan sekaligus merencanakan keuangan untuk mendukung hal tersebut.

Masalah kalender apabila sekilas sering dianggap masalah sepele. Tapi sungguh sayang apabila hikmah dari penggunaan kalender Hijriyah kita lewatkan begitu saja. Apabila yang bisa kita lakukan saat ini baru sampai ke menggunakan kalender Masehi berdampingan dengan kalender Hijriyah, maka mari kita optimalkan. Mengelola jadwal kegiatan dan keuangan keluarga dengan lebih baik dan sekaligus menggali hikmah dari penggunaan kalender Hijriyah. ■



Sehat Milik Semua adalah harapan kita bersama.

Masih banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan layanan kesehatan yang memadai.



Ayo! Salurkan donasi untuk kesehatan melalui:

BNI Syariah 1111.5555.64

BCA 237.304.5454

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

Facebook: Dompot Dhuafa, Twitter: @Dompot_Dhuafa, Instagram: 2739DA16

www.dompetdhuafa.org



Nuning Selalu Kangen Tanah Suci

tual yang dirasakannya ketika menjalani ibadah Umroh pada Desember lalu, membuatnya kini menjadi pribadi yang lebih baik.

“Gimana ya rasanya, saya pas lihat ka’bah untuk yang kedua kalinya itu benar-benar merinding. Air mata langsung netes gitu aja tanpa sebab,” ujarnya bercerita.

Setelah menjalani ibadah Umroh, Nuning mengakui, hidup yang dijalannya kini begitu berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Ia merasa seperti terlahir kembali dan termotivasi untuk terus berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan.

“Jadi lebih peka aja untuk bisa terus berbuat kebaikan. Ya mungkin ini dampak kebaikannya setelah beribadah ke Tanah Suci,” jelasnya.

Untuk memilih travel perjalanan Umroh, Nuning mengungkapkan, tidak pernah sembarangan dalam memilih. Sebelum memilih DD Travel, sebagai biro perjalanan umrohnya, ia sempat menggunakan biro travel lain yang dirasanya kurang memuaskan dalam segi pelayanan.

“Saya pilih DD Travel karena memang saya lihat betul-betul baik dalam segi pelayanannya. Alhamdulillah pas Desember lalu saya sudah

merasakan pelayanannya dan lebih baik dari travel perjalanan Umroh lainnya,” ucapnya tersenyum.

Selain dalam segi pelayanan, Nuning juga mengungkapkan, DD Travel juga mengajak setiap jamaah yang mendaftar baik dalam perjalanan Haji dan Umroh, sebagian biaya perjalanan akan disumbangkan untuk membantu program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa yang tengah digulirkan.

“Senang saja, sudah bisa Umroh sekaligus amal juga buat bantu program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa,” ujarnya.

Ada harapan bagi perempuan yang murah senyum ini agar suatu saat kelak ia dapat menginjakkan kaki ke Tanah Suci. Perjalanan spiritual yang dirasanya singkat, namun begitu bermakna baginya seumur hidup itu takkan pernah ia lupakan. Ia berharap kelak, bila ada umur panjang dan rezeki yang melimpah dapat menunaikan rukun Islam yang ke lima.

“Kalo Umroh alhamdulillah saya sudah 2 kali, mudah-mudahan nanti kalo ada rezeki saya ingin sekali bisa berangkat haji bareng keluarga. Ya mudah-mudahan aja bisa terwujud,” harapnya tersenyum. Amin. ■ (uyang)

Ada yang berbeda dari perjalanan ibadah Umroh yang dirasakan Nuning (25), jamaah Umroh Dompot Dhuafa Travel (DD Travel) ketika kembali menginjakkan kaki ke Tanah Suci.

Perjalanan Umroh yang kedua kalinya tersebut membuat perempuan yang berprofesi sebagai wiraswasta tersebut mengungkapkan, perjalanan spiri-



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**.
Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan



SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega 01.001.0011.66666.7

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.

741 6050
(021)
@marimembantuD | #Pelayanan Masyarakat | Pelayanan Masyarakat

www.marimembantu.org

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFIFA

DOMPET DHUAFIFA
KANTOR CIPUTAT
 Jl. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C 28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNJIT
 Philanthropy Building
 Jl. Buncit Raya Utara No.18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNJIT
 Gedung Bina Perkotaan
 Jl. Marung Buncit Raya No.37 Rs. Mingguu, JakSel
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V.No.3 Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax. (021) 470.4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Kencana
 Jl. Zetun Raya Islamic Village, Karawad Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre point Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani, Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 80239

DOMPET DHUAFIFA
DD WASPADA
 Jl. Brigjend Katarmo No. 1, Medan,
 Sumatera Utara
 Telp./Fax. (061) 4511936

DOMPET DHUAFIFA
DD RIU
 Jl. Marau, Tambusi, no. 145 Pekanbaru
 Pekanbaru
 Telp. (+62) 761 - 232028
 Fax.:+62- 761 - 24103

DOMPET DHUAFIFA
DD SINGGALANG
 Jl. Juanda No.31 C, Pasar Pagi Padang,
 Padang
 Telp. (0751) 400 98

DOMPET DHUAFIFA
DD SUNSEI
 Jl. A. Yani No.66 No.435, Ruko Orange
 Palembang, Sumsei
 Telp./ Fax. (0711) 814 234

DOMPET DHUAFIFA
DD JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No.42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 573347

DOMPET DHUAFIFA
LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No.19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung,
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSM AMANAH
 Kawasan Industri Bataramido
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMAT
 Kawasan Industri Bataramido
 Portirarak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 961 - 708 130/70 9939
 (F) +62 - 961 - 738 978/740 021

DOMPET DHUAFIFA
DD KALTIM
 Gedung Rani R-4 No. 1, Karang Lati,
 Balikpapan Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441980
 Fax. (0542) 441984

DOMPET DHUAFIFA
DD SUSUI
 Jl. Abdullah Daeng Sirna No.170A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DSM NTB
 Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan
 Pempeni, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 - 6827478

DSM BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7448221
 (F) +62 - 361 - 241376

DOMPET DHUAFIFA
DD JATIM
 Jl. Gegeri Raya Sekeloa Ruko RML,
 Malang
 Telp. (031) 5023290
 Fax. (031) 5026347

DOMPET DHUAFIFA
DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Karanganyar Semarang, Jateng
 Telp. (024) 765 37018
 Fax. (024) 765 37018

DOMPET DHUAFIFA
DD JABAR
 Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung,
 Bandung
 Telp. (022) 603 2281
 Fax. (022) 612 0130

DOMPET DHUAFIFA
DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Cagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

DOMPET DHUAFIFA
DD HONGKONG
 Jardine Bazaar No45 Causeway Bay,
 Hong Kong
 Phone:+852 31147536 / 31194707

DOMPET DHUAFIFA
DD JAPAN
 4-5-8 Kami Oaki Shingawa-ku, Suginjo
 Bounyoku 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone. 03-6431-8614

DOMPET DHUAFIFA
DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DOMPET DHUAFIFA
DD KOREA SELATAN
 Gedung 701, Si Daminwon Gu,
 Wonsuk, Dong 783-9 South Korea
 Phone : +82 1023331213

DOMPET DHUAFIFA
DD AUSTRALIA
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618



Bayt Kaboki Hotel Di Bali, “Hotel Keluarga- Hotel Tanpa Alkohol”



Bukan hanya industri jasa perbankan yang tengah mengembangkan konsep berbasis syariah, sektor pariwisata di Tanah Air juga ternyata sudah melakukan konsep syariah. Konsep syariah di sektor pariwisata juga ada di Bali, salah satu daerah Indonesia yang banyak didatangi wisatawan untuk berbagai keperluan.

Untuk mendapatkan segala keperluan dan fasilitas yang sesuai dengan keyakinan di Pulau Dewata, kita bisa memilih Bayt Kaboki Hotel. Hotel yang mengusung konsep “Hotel Keluarga- Hotel Tanpa Alkohol” ini telah mendapatkan sertifikat kesesuaian dengan prinsip syariah dari Dewan Syariah Nasional. Restoran Bayt Kaboki Hotel juga sudah disertifikasi halal oleh LPPOM-MUI.

Sales and Marketing Coordinator Bayt Kaboki Hotel, Retno Adiatni mengatakan dengan keberadaan Bayt Kaboki Hotel di Bali diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berparti-

sipasi dalam memajukan dan meramalkan industri pariwisata di Bali. Yaitu dengan memberikan alternatif pilihan bagi wisatawan yang selama ini mencari tempat menginap yang sesuai dengan etika Islam serta kondusif untuk seluruh anggota keluarga.

Menurutnya, hotel yang baru berdiri kurang lebih satu tahun ini selalu memberikan pelayanan terbaik bagi semua tamu yang menginap di hotelnya. “Tamu yang menginap di hotel kami tidak terbatas hanya tamu Muslim, bahkan tamu mancanegara yang memang

menginginkan kenyamanan dan sepakat dengan kebijakan hotel kami” ucapnya kepada SC, Jumat (6/2).

Hotel yang terletak di Jl. Griya Anyar No. 27 Kuta Bali ini memiliki luas 4.500 meter persegi dimana area terbuka hijaunya sekitar 30 persen. Lingkungan asri, hiburan mendidik dan makanan halal menjadikan Bayt Kaboki Hotel layak menjadi rumah kedua bagi seluruh keluarga saat berkunjung ke Bali. Wisatawan dapat melakukan reservasi via telepon 0361-751589 atau via online di www.baytkabokihotel.com. ■ (Advertorial)



Solihin Gamur, Penerima Manfaat STF Dompot Dhuafa

Dibalik Air Mengalir Pundi-pundi Rupiah



TANGERANG – Air merupakan salah satu sumber kehidupan yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak, mencuci, mandi, menyiram tanaman, dan lain sebagainya. Namun, manfaat air tidak hanya sampai di situ saja. Air juga mampu disulap menjadi pundi-pundi rezeki yang menghasilkan. Ya, hal tersebut membuat Solihin Gamur (35), seorang penerima manfaat *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa, yang memilih berprofesi sebagai pedagang air keliling. Bagi bapak beranak satu ini, air menjadi sumber penghidupannya dalam menafkahi keluarga kecilnya.

“Ya sekitar 2 tahun saya jalani usaha ini. Dulu sempat gonta-ganti usaha kayak dagang sayur dan buah, tapi sekarang lebih milih jual air,” ujarnya saat ditemui di kediaman rumahnya, Arinda, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, Jumat (16/1).

Bukan tanpa sebab Solihin, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini me-

milih menekuni usaha tersebut. Pasalnya, banyak warga di kawasan Arinda, Pondok Aren, mengeluhkan kondisi air yang tidak layak untuk dikonsumsi. Air cenderung berwarna kuning dan beraroma tidak sedap. Melihat hal tersebut, Solihin pun langsung memanfaatkan sumur dibelakang rumahnya untuk menekuni usaha air ini. Dalam sehari, ia mampu menjual 8 hingga 9 jerigen air. Per jerigen biasanya terisi 30 liter.

“Kan air emang banyak manfaatnya, selain buat minum sama masak juga buat mandi dan wudhu. Makanya saya liat peluang dari situ,” paparnya.

Meski membuka usaha dari melihat kesusahan warga di sekitar tempat tinggalnya, Solihin tidak pernah sekalipun menerapkan istilah ‘mengambil kesempatan dalam kesempitan’ dalam menjalani usahanya. Hasil pendapatannya yang tidak seberapa dan tak menentu itu dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti makan dan membeli

kebutuhan susu bagi sang anak yang masih berusia tujuh bulan.

“Saya mah nggak matok harga. Jadi seikhlasnya aja. Kadang ada yang ngasih Rp 2 ribu sampe Rp 3 ribu per dirigen. Yang penting mah bisa bantu orang,” ucapnya.

Hidup terus ia jalani dengan penuh ketegaran dan kesabaran. Namun, Solihin mulai berfikir untuk segera mengembangkan usaha lainnya. Ia tak ingin melihat buah hatinya merasakan kesusahan yang dirasakannya kini kelak. Namun, minimnya modal usaha menjadi penghalang utama yang dihadapinya.

“Dari uang jual air, saya juga iseng-iseng ternak burung kenari. Ya lumayan juga kalo di jual. Saya pengen kembangin tapi ga punya modal usaha,” jelasnya.

Beruntung, di saat kekalutan yang menyelimuti dirinya yang belum juga mendapatkan jalan keluar dalam mencari pinjaman modal usaha, ia mendapat saran dari seorang temannya untuk meminjam modal usaha ke Dompot Dhuafa melalui program *Social Trust Fund (STF)*. Pinjaman modal usaha tanpa bunga yang ditawarkan salah satu program ekonomi Dompot Dhuafa ini membuatnya semakin berharap dapat dibantu.

Tanpa keraguan, Solihin pun akhirnya mendaftar dan bergabung dengan program *STF* Dompot Dhuafa Cabang Tangerang Selatan. Alhamdulillah, kini ia tengah memasuki pinjaman ketiganya sebesar Rp 2 juta dan dimanfaatkannya untuk perputaran modal usaha ternak burung dan membeli jerigen untuk usaha air bersihnya.

“Alhamdulillah sejak pinjam modal usaha saya sangat terbantu. Pinjaman usaha ini saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya,” harapnya. ■ (uyang)

Marnah, *Relawan LKC Dompot Dhuafa*

Ingin Berkiprah Hingga Tutup Usia

BOGOR – Usianya memang semakin sepuh. Namun, semangatnya untuk terjun dalam bidang kerelawanan sosial begitu terlihat dari sosok Marnah, seorang kader posyandu yang juga relawan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa. Bagi perempuan berusia 68 tahun ini, menjadi relawan dalam bidang kesehatan merupakan bentuk pengabdianya kepada nusa, bangsa, dan agama.

“Sampai menutup usia saya, Insya Allah saya akan membantu masyarakat” ujarnya saat sedang bertugas di kantor Pusat Informasi TB Masyarakat (PIT MAS) LKC, Kampung Cibentang RT 01 RW 03, Desa Cibentang, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada Desember lalu.

Sejak menggeluti dunia kerelawanan, Marnah jarang menghabiskan waktunya di rumah. Pasalnya, ia kerap dimintai tolong oleh warga untuk mengantarkan salah satu warga yang sedang sakit untuk dirujuk ke rumah sakit terdekat.

“Kalau malam sedang tidur nyenyak, saya sudah terbiasa dibangunkin sama masyarakat, ada yang mau lahiran atau orang sakit pasti datangnya ke rumah saya,” kata Mamah membuka pembicaraan.

Aktivitas kemanusiaan Marnah yang begitu padat, membuat suami dan ke tiga

anaknyanya sudah terbiasa dan memakluminya. Bahkan pernah satu waktu, ketika ia baru saja pulang mengantarkan pasien dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), ia harus berangkat lagi ke rumah sakit lain guna keperluan yang sama, mengantar pasien yang saat itu mengalami sakit parah.

“Saya merasa hilang capek sama pusingnya kalau ngeliat pasien yang saya urusin sembuh, mereka biasanya sangat berterima kasih banget sama kita yang sudah ngerasa dibantu,” ujar Mamah Item sapaan akrab dari Marnah.

Marnah yang saat ini juga aktif terlibat dibanyak kegiatan program LKC Dompot Dhuafa terutama dalam menangani masalah penyakit Tuberculosis (TB) itu tak pernah mengeluh dalam melaksanakan kegiatan sosialnya, dalam kondisi apapun, marnah selalu berusaha memenuhi keperluan masyarakat selagoi ia mampu. Ibu yang memiliki hobi senam itu berharap ia selalu sehat dan memiliki waktu yang luang, sehingga ketika ada warga yang membutuhkan ia akan sigap membantu dan melayaniarganya.

“Sewaktu saya sehat dan saya bisa, Insya Allah saya membantu masyarakat,” ungkapnya pada Staff Media LKC Dompot Dhuafa

Marnah hanyalah seorang perempuan biasa yang memiliki tekad dan semangat



yang kuat membantu warganya yang kurang mampu. Bahkan keaktifannya yang sudah 15 menjadi kader Posyandu dan empat tahun menjadi Relawan LKC Dompot Dhuafa itu sangat diakui peranannya dimasyarakat oleh Kepala Desa Cibentang, Hasanudin. ■ (uyang)



**tetapterbaik,
danterbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012
**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



Gedung Riau Pos :
Jl. HR. Soebrantas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. +62 761 64638, 39969
Fax. +62 761 566809

Perwakilan Jakarta :
Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. +62 21 53699560 Fax. +62 21 5333048

Herion Pagi
Riau Pos **Jawa Pos**
TERBESAR, TERDEPAN, PERTAMA DIBACA **JERNANG**
Nasional, Terpercaya



website : www.riaupos.co

Daronih, Penerima Manfaat LPM Dompot Dhuafa Merajut Asa di Usia Senja



JAKARTA – Usia yang semakin senja rasanya tak menjadi penghalang nenek yang kian gigih dan bersemangat dalam mencari penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan sabar dan ikhlas, Daronih (72) Nenek yang hidup sebatang kara ini menjajakan berbagai macam panganan seperti nasi uduk, gorengan, dan jagung rebus pun ia lakoni, demi mencari rizki sesuap nasi.

Sambil berjalan dengan tergopoh-gopoh, dalam sehari Nenek Daronih, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini mampu memanggul 70 buah jagung rebus dengan berkeliling di sekitar tempat tinggalnya yang berada di sekitaran Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan.

Saat ditemui tim survei Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, Nenek Daronih mengaku tidak mau banyak mengeluh dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan. Sang suami telah

meninggal dunia beberapa tahun silam. Dari perkawinannya bersama sang suami, Nenek Daronih tak memiliki keturunan.

Melihat kenyataan yang ada, Nenek Daronih tak pernah sekalipun marah akan cobaan hidup yang menimpanya. Baginya, kehidupan harus berjalan sebagaimana mestinya. Tak ada niatan dalam hati nenek yang murah senyum ini untuk menggantungkan belas kasihan kepada orang lain dengan cara mengemis. Ia akan terus berusaha sekuat tenaga dengan berjualan panganan yang dijajakannya.

Dalam sehari berjualan, penghasilan yang diperoleh Nenek Daronih tidaklah menentu. Kadang dalam sehari ia hanya memperoleh sekitar Rp 35 ribu hingga Rp 70 ribu. Dari hasil jerih payahnya berjualan, biasanya ia memanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan makan sehari-hari dan menambah modal usahanya.

Atas kegigihan yang ditunjukkan Nenek Daronih, Dompot Dhuafa melalui LPM merekomendasikan bantuan modal usaha untuk sang nenek sebesar Rp 750 ribu, demi memudahkan usaha panganan yang selama ini dijalaninya.

Meski himpitan ekonomi yang begitu luar biasa dirasakannya, namun ia tak pernah menyerah dalam menjalani hidup. Pantang baginya untuk meminta belas kasihan kepada orang lain. Nenek yang gigih ini berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bekerja walau hanya sebatas berjualan panganan yang dimulainya dari pagi hingga siang hari. Tidak banyak memang keuntungan yang didapatnya selama dagang tiap harinya. Namun kegigihannya tersebut yang membuat ia selalu bersyukur dan bersabar dalam mengarungi kehidupan ini. ■ (uyang)

Penerimaan dan Penyaluran Dana Pada Periode 01 Hingga 31 Desember 2014

Perhitungan Saldo Dana untuk laporan aktivitas Yayasan Dompot Dhuafa Republika (YDDR) dilakukan berdasarkan atau data dan periode 1-31 Desember 2014. Angka tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana di atas sebesar Rp 221.765.744.456 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 21.932.653.775,02 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

Jumlah Penerimaan Dana Masyarakat berdasarkan jenis penerimaan, berupa **Zakat** Rp 8.153.846.833; **Infak** Rp 2.689.324.577; **Infak Terikat** Rp 78.177.600; **Dana Kemanusiaan** Rp 1.023.746.120; dan **Wakaf** berjumlah Rp 858.045.917, dan keseluruhan jumlah tersebut sebesar Rp 12.803.141.046. dan selain penerimaan Dana Masyarakat ini, terdapat **Penerimaan Bagi Hasil** sebesar Rp 160.265.921 yang diperoleh dari bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif. Dan, Penerimaan Lain-lain sebesar Rp 1.556.592. Sehingga total keseluruhan **Penerimaan** sebesar **Rp 12.964.963.559**

ALOKASI PROGRAM (REGULER dan NON REGULER)

Keanekaragaman program digunakan untuk mendukung Program Reguler dan Non Reguler.

Alokasi dana pada periode ini yang telah dilakukan pembiayaannya, yaitu **Reguler** yang terdiri dari:

Program Pendidikan, sebesar Rp 4.234.016.656 untuk kegiatan Beastudi Indonesia merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari Beasiswa Etos, Beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2, beasiswa untuk mahasiswa daerah konflik tertinggal, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah Akselerasi SMART EI, Sekolah Al Syukro, Institut Kemandirian, dan Sekolah Imdad Mustadafin.

Program Kesehatan, berjumlah Rp 1.494.342.296 untuk pelaksanaan program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, program dan operasional LKC Jogja, LKC Sulsel,

LKC Makassar, LKC NTT, dan operasional RBC Makassar.

Program Sosial Masyarakat, berjumlah Rp 4.430.521.055 untuk program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari pemberian bantuan insidental untuk pendidikan, pengobatan, usaha, program Bina Santri Lapas, program Bimbingan Pasien, dan Shelter Pasien, program Ibu Tangguh, Pejuang Keluarga, Tebus Ijazah, dan Tunas Keluarga, program Benah Musholla, program Bersih Itu Sehat (BIS), operasional program Barzah, dan operasional program Cordofa (Corps Dai).

Program Ekonomi, berjumlah Rp 1.369.953.512 untuk operasional Social Trust Fund (STF) Pusat, operasional STF Wasior.

Program Kemanusiaan, berjumlah Rp 305.789.242 untuk darurat bencana dan mitigasi bencana melalui Disaster Manajemen Center (DMC). Serta **Program Advokasi** berjumlah Rp 180.520.227, dan **Penggunaan untuk Pengembangan Jaringan**, berjumlah Rp 672.252.554.

Selain penyaluran program reguler, terdapat penyaluran program non reguler yang terdiri dari lanjutan program gula lontar di Janeponto, dan lanjutan program pengembangan tenun sambas Kalimantan Barat. Sehingga total penggunaan dana untuk pelaksanaan program secara keseluruhan berjumlah Rp **12.687.395.542**. Dalam alokasi program-program tersebut masih terdapat penggunaan dana lainnya untuk membiayai **Sosialisasi Ziswaf**, berjumlah Rp 2.043.900.164, dan **Operasional Kantor** Rp 3.041.261.045. Maka total keseluruhan **Penggunaan Dana** sebesar Rp 17.772.556.751.

PENCAIRAN DAN ALOKASI DANA LAZ (ZAKAT)

Penyaluran program dana zakat pada periode ini sebesar Rp. Rp 7.348.975.015 dengan penyaluran berdasarkan asnaf yaitu Asnaf fakir miskin berjumlah Rp4.455.947.720 dan Asnaf fisabilillah berjumlah Rp 2.893.027.295. Sehingga pada akhir periode 31 Desember 2014 terdapat saldo akhir sejumlah Rp. 221.765.744.456

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA LAPORAN AKTIVITAS PERIODE 01 S/D 31 DESEMBER 2014

	Oktober	Akumulasi
PENERIMAAN		
Penerimaan Masyarakat		
Zakat	8.153.846.833	114.326.740.290
Infak	2.689.324.577	27.896.311.935
Infak Terikat	78.177.600	14.873.710.602
Dana Kemanusiaan	1.023.746.120	14.951.625.710
Wakaf	858.045.917	7.061.092.788
Jumlah Penerimaan Masyarakat	12.803.141.046	179.109.481.325
Penerimaan bagi Hasil	160.265.921	4.157.428.471
Penerimaan Lain-lain	1.556.592	110.599.973
Total Penerimaan	12.964.963.559	183.377.509.769
PENGGUNAAN		
Program Pendidikan	4.234.016.656	35.505.146.855
Program Kesehatan	1.494.342.296	44.618.304.569
Program Sosial Masyarakat	4.430.521.055	19.022.168.764
Program Ekonomi	1.369.953.512	14.755.298.114
Program Kemanusiaan	305.789.242	5.408.839.660
Program Advokasi	180.520.227	1.731.297.489
Pengembangan Jaringan	672.252.554	3.397.942.859
Total Penyaluran Program	12.687.395.542	124.438.998.310
Program Sosialisasi Ziswaf	2.043.900.164	17.397.005.786
Operasional Kantor	3.041.261.045	23.518.518.730
Total Penggunaan	17.772.556.751	165.354.522.825
Surplus (Defisit)	(4.807.593.193)	18.022.986.944
Saldo Awal	226.573.337.649	203.742.757.512
SALDO AKHIR	221.765.744.456	221.765.744.456



Sahajanya Kasepuhan

BOGOR – *Kasepuhan* sama artinya dengan *sepuh*, sudah tua, ini menunjukkan bahwa di suatu tempat tersebut masih mempertahankan adat-istiadat lama dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kasepuhan Bantel Kidul merupakan kelompok masyarakat adat adat Sunda yang tinggal di sekitar Gunung Halimun, terutama wilayah Kabupaten Sukabumi sebelah barat hingga ke Kabupaten Lebak, dan ke utara hingga ke Kabupaten Bogor. Perjalanan yang cukup jauh dari Jakarta ini, memakan waktu tempuh sekitar enam dengan menggunakan transportasi darat.

Gambaran tentang *Kasepuhan Sinar Resmi* pastinya terbayang sebuah desa yang sejuk, tenang dan penduduknya sangat patuh dengan adat istiadat setempat. Istilahnya “*kaolotan*”, kebiasaan sehari-hari telah diatur dalam hukum adat atau aturan adat. Apabila dilanggar atau tidak ditaati “*kabendon*” atau kualat balasannya.

Di *Kasepuhan Sinar Resmi* pemimpin adat digelari “*Abah*”. Abah Asep Nugraha adalah pemimpin *Kasepuhan* ini. “Saling salam dan sapa juga menjadi hukum adat yang biasanya kami terapkan sehari-hari, karena dari saling sapa tadi, akan timbul rasa empati dan saling mengasihi satu sama lain,” ujar Abah Asep saat menyam-



Keterangan foto:

1. Rumah Adat Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok Sukabumi
2. Padi Langsung ditumbuk di Kasepuhan Sinar Resmi
3. Segarnya Air di Kasepuhan Sinar Resmi

but kedatangan rombongan “Care-Visit AgriCulture Dompot Dhuafa”, Sabtu (20/12/2014).

Ada satu hal yang tidak boleh ditinggalkan oleh masyarakat adat *Kasepuhan* yaitu bertani. Bertani atau berladang merupakan mata pencaharian mereka sehari-hari, mulai dari bertani di sawah, ladang dan kebun. Untuk pertanian yang menjadi prioritas mereka yaitu untuk persawahan.

Bentang alam Kasepuhan

Alam adalah salah satu kebutuhan warga adat. Warga *Kasepuhan* tidak bisa hidup tanpa adanya alam. Alam sangat berguna bagi warga *Kasepuhan*, contohnya hutan. Hutan, selain menghasilkan air,



juga sebagai sumber obat-obatan tradisional dan sebagai mata pencaharian bagi warga masyarakat *Kasepuhan*. Air juga digunakan untuk mengairi persawahan yang ada di sekitar warga *Kasepuhan*.

Warga *Kasepuhan* sangat menjaga kelestarian hutan yang merupakan sumber penghidupan bagi mereka, air diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari selain memerlukan air untuk bercocok tanam. Dalam kelembagaan adat, telah diatur tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh warga *Kasepuhan*. “*Ngajaga Leuweng*” adalah merupakan salah satu bentuk kepedulian warga *Kasepuhan* dalam menjaga dan melestarikan hutan.

Hutan merupakan kebutuhan yang paling utama bagi masyarakat adat *Kasepuhan*. Hutan bagi masyarakat setempat berfungsi meramahkan lingkungan, memberikan air, dan mencerminkan keindahan kawasan *Kasepuhan*. Kebersamaan warga *Kasepuhan* dalam melestarikan alam pada perinsipnya sama dengan upaya-upaya yang dilak-

kan pemerintah. Upaya tersebut melalui Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) karena *Kasepuhan* berada di kaki gunung TNGHS, di mana alam atau hutan dengan manusia saling membutuhkan. Oleh karena itu, melestarikan alam dan hutan di lingkungan warga *Kasepuhan* tetap menjadi kebiasaan yang dipegang sepanjang hayat mereka.

Menjaga flora dan fauna, mengutuh-kan sumber mata air menanam pohon di tempat hutan yang gundul dengan tanaman hortikultura (budidaya buah, sayuran, bunga, obat-obatan, dan lain-lain). Penjaga *leuweung* (hutan) dipimpin oleh satu orang pimpinan, dan dibantu oleh masyarakat adat yang lain. Mereka bertugas memastikan hutan agar tetap hijau dan menjaga agar tidak ada perusak hutan. Dengan terjaganya hutan tersebut dengan segala kekayaan alam di dalamnya, diharapkan khasanah budaya Indonesia melalui warga *Kasepuhan* tetap berjaga baik meskipun mereka menempati kawasan TNGHS. ■ (Fadlun Arifin)





Hukum di Indonesia Mendukung ASI

Sebenarnya berbagai tindakan yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif dapat dikenai pidana penjara paling lama satu tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah.

Namun target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat jauh dari kenyataan. Apa sebab?

Kiriman: dr. Yahmin Setiawan, MARS, Dirut Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan terbaik untuk memenuhi gizi anak selama dua tahun pertama dalam kehidupannya. Pemberian ASI secara eksklusif adalah pemberian ASI dari seorang ibu kepada bayinya dari usia bayi 0-6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jadi hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan seorang bayi tanpa tambahan seperti susu for-

mula, madu, air putih, sari buah, biskuit atau bubur bayi. Selanjutnya, dari bayi usia di atas 6 bulan sampai 2 tahun, ASI diberikan dengan ditambahkan makan pendamping ASI (MP-ASI) seperti bubur, biskuit dan buah.

Target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat jauh dari kenyataan. Prevalensi ASI eksklusif dari Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (1997-2007) menunjuk-

kan penurunan dari tahun ke tahun yaitu dari 40,2% (1997) menjadi 39,5% (2003) dan semakin menurun pada tahun 2007 yaitu sebanyak 32%. Bahkan angka ini berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) semakin mengkhawatirkan turun menjadi 15,3% di tahun 2010. Praktik pemberian ASI eksklusif hingga usia bayi 6 bulan di DKI Jakarta adalah 8,5% (Dinkes Propinsi DKI Jakarta, 2005).

Banyak penyebab yang mempenga-

ruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif, di antaranya adalah gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu untuk menyusui di tempat kerja. Padahal dari aspek hukum (perundang-undangan dan peraturan) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia banyak yang mendukung ASI eksklusif untuk bisa dilakukan dan dicapai dengan baik dan benar.

Sebenarnya berbagai tindakan yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif dapat dikenai pidana penjara paling lama satu tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah. Pasal yang mengatur hal tersebut sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yang disahkan oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada 13 Oktober 2009.

Dalam bagian penjelasan pada undang-undang kesehatan tersebut di Pasal 128 ayat (1), yang dimaksud dengan pemberian ASI Eksklusif, adalah pemberian hanya air susu ibu selama 6 bulan, dan dapat terus dilanjutkan sampai dengan 2 (dua) tahun dengan memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sebagai tambahan makanan sesuai dengan kebutuhan bayi. Serta yang dimaksud dengan indikasi medis adalah kondisi kesehatan ibu yang tidak memungkinkan memberikan ASI berdasarkan indikasi medis yang ditetapkan oleh tenaga medis.

Dan di Pasal 200 undang-undang kesehatan dinyatakan, setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 128 ayat (2) dipidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Serta, Pasal 201, dinyatakan dalam ayat (1), dalam hal tindak pidana seb-

agaimana dimaksud dalam Pasal 190 ayat (1), Pasal 191, Pasal 192, Pasal 196, Pasal 197, Pasal 198, dan Pasal 199 dilakukan oleh korporasi, selain pidana penjara dan denda terhadap pengurusnya, pidana yang dapat dijatuhkan terhadap korporasi berupa pidana denda dengan pemberatan 3 (tiga) kali dari pidana denda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 190 ayat (1), Pasal 191, Pasal 196, Pasal 197, Pasal 198, dan Pasal 199.

Dan, di ayat (2) pada Pasal 201, selain pidana denda sebagaimana dimaksud pada ayat (1), korporasi dapat dijatuhi pidana tambahan berupa: Pencabutan izin usaha; dan/atau, Pencabutan status badan hukum.

Dan sebagai penjabaran dari pelaksanaan undang-undang kesehatan tentang pemberian ASI, ditetapkan Peraturan Pemerintah RI nomor 33 tahun 2013 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif guna menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan sumber makanan terbaik sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan. Di samping itu, kebijakan ini juga untuk melindungi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pro ASI Eksklusif

Sedangkan pada UU Ketenagakerjaan RI No. 13 Tahun 2003, Pasal 83 dinyatakan, pekerja perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja. Pasal ini dapat diartikan sebagai kesempatan untuk memerah ASI bagi pekerja perempuan pada waktu kerja. Pengusaha dilarang melakukan PHK dengan alasan pekerja hamil, melahirkan, keguguran, atau menyusui bayinya. Pengusaha yang tidak memberikan masa istirahat kepada pekerja yang melahirkan atau keguguran dapat dikenakan sanksi pidana penjara minimal satu tahun dan maksimal empat tahun dan/atau denda minimal Rp 100 juta dan maksimal Rp

400 juta.

Kepada para pemilik perusahaan dan perkantoran, sangat perlu didorong untuk menyediakan tempat khusus bagi para karyawan perempuannya yang ingin menyusui atau memerah ASI nya di tempat kerja. Bagi ibu yang bekerja dapat diberikan waktu khusus untuk memerah ASI setiap 3-4 jam sekali selama 15-30 menit di dalam waktu kerjanya.

Dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dan mendukung ASI, mari kita galakkan ibu menyusui ASI kepada bayinya selama dua tahun, untuk wujudkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas. ■ (dari berbagai sumber)

PP RI Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Pemberian ASI Eksklusif

1. Pengaturan pemberian ASI Eksklusif
2. Tanggung jawab pemerintah dalam program pemberian ASI Eksklusif
3. Tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dalam program pemberian ASI Eksklusif
4. Tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota dalam program pemberian ASI Eksklusif
 - ASI Eksklusif
 - Inisiasi Menyusu Dini
 - Pendonor Air Susu Ibu
5. Tenaga kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai.
6. Sanksi administratif bagi setiap tenaga kesehatan yang tidak melaksanakan ketentuan
7. Penggunaan susu formula bayi dan produk bayi lainnya
8. Tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus mendukung program ASI Eksklusif
9. Masyarakat harus mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi.
10. Pendanaan program pemberian ASI Eksklusif
11. Pembinaan dan Pengawasan

Ami Berswadaya



INDRAMAYU – Ribuan kerupuk ikan terhampar siang itu di ruang utama rumah milik pasangan suami-istri Darno (50) dan Ami (49). Di rumah berdinding bilik tersebut, ribuan kerupuk ikan tersebut dibungkus Darno dan Ami.

“Setiap hari buat 25 kilo (kilogram). Dijual ke warung-warung dan pasar. Alhamdulillah usaha ini menghidupi keluarga,” ujar Ami.

Ami dan Darno merupakan satu dari beberapa pelaku usaha rumahan di kawasan Pantai Utara (Pantura), Desa Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sudah sembilan tahun mereka menjalani usaha kerupuk tersebut.

Sang suami, Darno, kini tidak lagi bekerja. Usaha kerupuk bersama sang istri pun menjadi penghasil utama mereka. Sebelumnya, ia bekerja sebagai nelayan dan pembuat kapal. Meski produksi kerupuk mereka masih kecil, mereka amat menekuni usaha tersebut.

Ami bersyukur, usahanya meningkat sejak mengikuti program pemberdayaan ekonomi dari Dompot Dhuafa, yakni *Pengembangan Wirausaha Perempuan (PERWIRA)* Pelaku Usaha Mikro. Ia pun bisa meningkatkan produksi usaha kerupuk ikan miliknya.

“Sebelum ada Dompot Dhuafa buat kerupuk paling banyak sampai 20 kilogram. Alhamdulillah pendapatan pun naik meskipun belum banyak,” jelas Ami.

Ami adalah satu dari 76 perempuan penerima manfaat program *PERWIRA*. Selain mendapatkan bantuan modal sebesar Rp 1,5 juta pada awal program, para perempuan pelaku usaha mikro *PERWIRA* mendapatkan berbagai pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan kapasitas dalam berwirausaha.

Sebagaimana program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa lainnya, Program *PERWIRA* juga menggunakan konsep pengembangan usaha masyarakat (kelompok) atau *community development*.

Sejak tahun 2000, Dompot Dhuafa telah mengembangkan perpaduan model *community development* dan mikrofinansial syariah.

Dana sosial yang disalurkan untuk komunitas-komunitas kurang berdaya seperti *PERWIRA* di Indramayu, dipercayakan sepenuhnya pada komunitas sebagai *asset reform*. Tentu tak serta-merta dana dari zakat, infak dan sedekah diserahkan pada penerima manfaat. Di sinilah peran model *community development*. Komunitas dibangun, dilejitkan potensi dan energinya agar lebih berdaya. Berswadaya.

Proses pemberdayaan dilakukan dengan pendampingan. Seorang pendamping dilibatkan di tengah-tengah masyarakat dampingan bertahun-tahun. Penguatan kapasitas digarap, dari intelektual, material sampai manajerial. Seiring pendampingan, keuangan mikro diterapkan. Model-model pembiayaan berbasis syariah dikenalkan.

Pendampingan di antaranya menghasilkan lembaga lokal yang pada gilirannya menjadi pemegang amanah *asset reform* dana sosial dari Dompot Dhuafa. Lembaga lokal menerapkan prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah. Melalui sistem syariah, dana digulirkan bagi warga sekitar.

Tak hanya warga dampingan yang kemudian mengenal model syariah yang diharapkan membawa berkah. Warga yang lebih banyak lagi pun makin mengenal sistem keuangan alternatif. Mereka selama ini tak memiliki akses pembiayaan pada bank, kecuali bank keliling yang setia mengetuk pintu tiap hari.

Model syariah dengan pendampingan, membuat mereka memiliki pandangan baru sama sekali tentang pembiayaan. Dana yang dihimpun dari kemuliaan para donatur (muzakki) pun dinikmati penerima manfaat dengan harapan membawa berkah. ■ (Gie)

INDONESIA
MOVE ON



DOMPET
DHUAFa



1000 Sekolah Indonesia berbagi Cinta dan Harapan,
Mewujudkan Sekolah di Gaza
Karena Pendidikan Jangan Pernah Berhenti
Agar Anak-Anak Gaza Tetap Tersenyum



SNAP QR Code di dibawah ini untuk
menyimak program School for Gaza,
atau klik:



<http://goo.gl/3KEFc8>

Support by:

ISLAMPOS
media islam generasi baru.

SUARA-ISLAM.com

Kami akan sangat berbahagia, jika Anda dapat
berpartisipasi dan bergabung dalam program ini.
Salurkan bantuan Anda melalui:

BCA 237.7878.783

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

(021) **741 6050**

f Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa

Dompét_Dhuafa

Dompét_Dhuafa

+62 812 12 92528

2739DA16

www.dompethuafa.org

INDONESIA
MOVE ON



DOMPET
DHUAFa

Sayangi Anak Yatim

*Beri ruang di hatimu untuk mereka
Program Orang Tua Asuh Yatim dan Dhuafa*

*"Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim
(kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari
tengah)". (HR. Imam Al-Bukhari)*

TRANSFER DONASI ANDA

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

(021) **741 6050**

f Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa

Dompét_Dhuafa Dompét_Dhuafa

+62 812 12 92528 2739DA16



www.dompethuafa.org

LIRIH

Titin, *Buruh Migran Indonesia*

Siap Memulai Hidup Baru



BOGOR – Pasca tiga kali menjalani operasi dan masa perawatan selama lebih dari satu setengah tahun atas penyakit *Cocxitis Bilateral* (Radang pada Tulang Sendi Coxae Kiri dan Kanan) yang dideritanya, kini kondisi Mantan Buruh Migran Indonesia (BMI) Hongkong Titin Noviani (32) telah pulih.

Titin sudah bisa berjalan normal tanpa alat bantu meskipun masih perlahan-lahan. Ditemui di Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompets Dhuafa Titin mengaku bersyukur dan bahagia.

“Rasanya seperti tidak percaya, waktu itu masih terbaring di tempat tidur, enggak bisa jalan dan sekarang Alhamdulillah sudah bisa aktivitas normal dan dapat berjalan kembali,” ucapnya.

“Sekarang sudah enggak ada keluhan apa-apa, hanya tinggal belajar untuk jongkok saja,” tambahnya.

Selama satu bulan belakangan, Titin sendiri sebetulnya masih menjalani pengobatan ke Bagian *Rheumatologi* di salah satu rumah sakit di Jakarta atas diagnosa *Rhematoid Arthritis* (Radang Sendi) yang dideritanya, namun kondisinya kini sudah lebih baik.

Dapat berjalan dan beraktivitas kembali, Titin pun seperti memulai hidupnya dari awal. Ia pun berencana akan kembali ke Hongkong dan berada disana selama empat tahun sampai habis masa kontrak.

“Saya enggak pernah kapok untuk kembali kesana, hidup itu harus maju, kalau kapok maka kita tidak akan pernah maju. Dimulai dari awal lagi, saya akan cari uang dulu lalu buka usaha, biar sukses waktu balik ke Indonesia. Saya juga mau kerja sambil lanjutkan kuliah,” ungkapnya.

Selain bekerja dan kuliah, Titin pun siap

untuk membantu berbagai kegiatan Dompets Dhuafa Hongkong saat berada disana nantinya. Titin juga berencana mengajak rekan-rekannya yang lain untuk berwakaf di Dompets Dhuafa.

“Tidak tahu bagaimana jadinya tanpa Dompets Dhuafa, semua saya dapatkan gratis bahkan biaya operasi yang sangat mahal yang dibiayai oleh donatur. Saya tidak bisa membalas apa-apa, mungkin hanya itu yang bisa saya lakukan,” ungkapnya.

Atas kondisinya yang telah pulih saat ini, Titin pun mengucapkan terima kasih kepada para donatur, Jajaran Direksi dan Amil Dompets Dhuafa, serta RST Dompets Dhuafa dan seluruh Tim Medis yang terlibat.

“Saya akan kembali lagi jika sudah jadi donatur,” tutup Titin. ■ (RST DD/tie)

Syiar
PROJECT



CintaQuran®
Al Quran Solusi & Inspirasi



DOMPET
DHUAFa

Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an !

10
Kota

200
Pelatihan

10.000
Muslimah

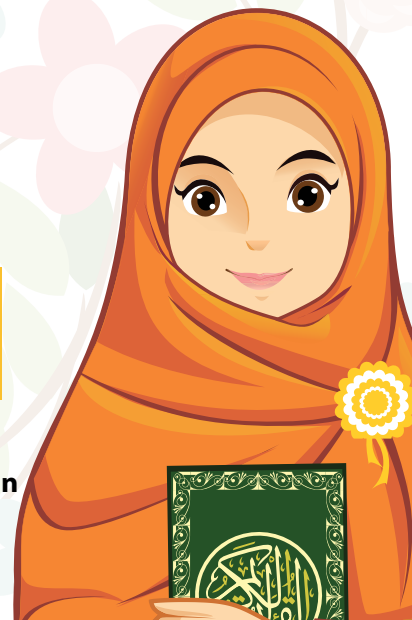


<http://goo.gl/zBQ1e1>

Bebaskan Muslimah Dari Tak Mengenal Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompets Dhuafa Republika




Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 **BCA**
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	BNI Syariah 009.153.9002
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika


	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 **BCA**
237.300.6343

 **Bank Syariah Mandiri**
004.019.1111


Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117


Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

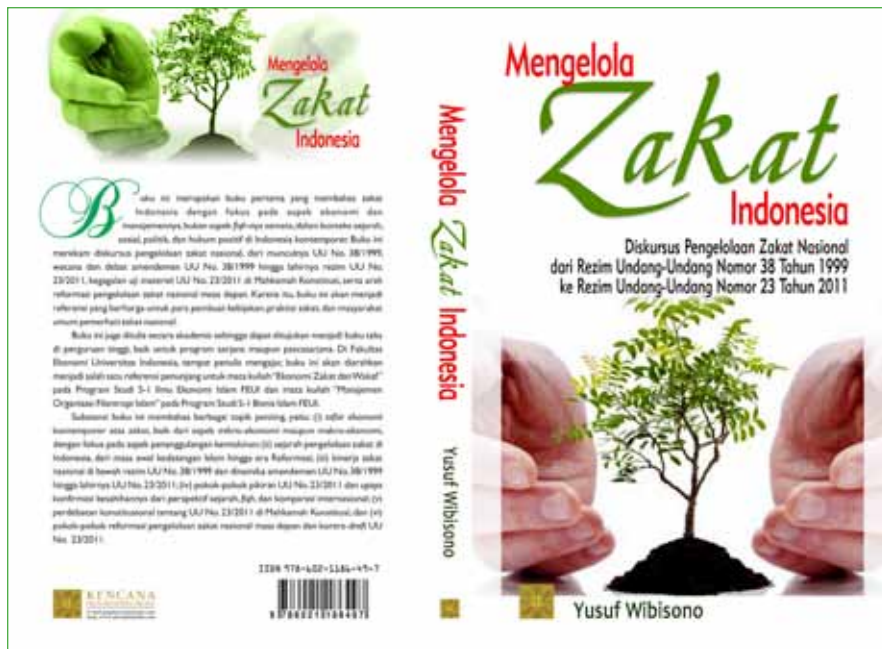
 **BCA**
237.302.6344

Mengelola Zakat Indonesia

Terbitnya UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat yang mensentralisasi pengelolaan zakat nasional hanya oleh pemerintah, menggantikan UU No. 38/1999, menimbulkan kontroversi yang masif di dunia zakat nasional, khususnya bagi LAZ bentukan masyarakat sipil. Buku ini merekam diskursus pengelolaan zakat nasional, dari munculnya UU No. 38/1999, wacana dan debat amandemen UU No. 38/1999 hingga lahirnya rezim UU No. 23/2011, kegagalan uji materiil UU No. 23/2011 di Mahkamah Konstitusi, serta arah reformasi pengelolaan zakat nasional masa depan.

dikejar adalah tertunaikannya zakat dan tersampaikan kepada yang berhak (mستahik) dengan kemanfaatan yang paling optimal.

Sistematika pembahasan buku ini terbagi ke dalam 10 bab. Bab 1 berisi latar belakang, signifikan sitopik, hipotesis dan kesimpulan besar buku. Bab 2 membahas *tafsir* ekonomi kontemporer atas zakat, dari aspek mikro ekonomi dan makro ekonomi, dengan fokus pada aspek penanggulangan kemiskinan. Bab 3 mendiskusikan sejarah pengelolaan zakat di Indonesia, terentang dari masa awal kedatangan Islam, masa penjajahan, masa pasca kemerdekaan, era orde baru, hingga era



Buku ini mengungkap kesimpulan besar bahwa pengelolaan zakat sepenuhnya oleh negara sebagaimana diadopsi oleh UU No. 23/2011, tidak berlaku secara umum, namun penuh dengan kualifikasi. Lebih jauh lagi, keberhasilan pengelolaan zakat oleh negara lebih banyak ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik kepada pemerintah, bukan karena paksaan negara. Dengan kata lain, pengelolaan zakat oleh negara bukanlah tujuan, ia hanyalah instrumen. Tujuan sebenarnya yang harus

reformasi. Bab 4 membahas kinerja zakat nasional di bawah rezim UU No. 38/1999, di mana dengan segala kelemahannya, kehadiran UU No. 38/199 yang mengukuhkan posisi masyarakat sipil, telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan zakat nasional. Bab 5 membahas dinamika amandemen UU No. 38/1999 hingga lahirnya UU No. 23/2011.

Bab 6 membahas gagasan kontroversial UU No. 23/2011, yaitu sentralisasi pengelolaan zakat nasional, dengan arah



Judul : Mengelola Zakat Indonesia: Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional Dari Rezim UU No. 38 Tahun 1999 Ke Rezim UU No. 23 Tahun 2011
Penulis : Yusuf Wibisono
Penerbit : Prenada Media Tahun : 2015
Ketebalan : xiii + 257 halaman

kebijakan memarjinalkan dan melemahkan masyarakat sipil. Bab 7 berupaya mengkonfirmasi kesahihan gagasan sentralisasi pengelolaan zakat sepenuhnya oleh negara dalam perspektif sejarah, timbangan *fiqh*, dan analisis komparatif dengan negara-negara muslim kontemporer.

Bab 8 merekam perdebatan konstitusional tentang UU No. 23/2011 di Mahkamah Konstitusi. Bab 9 didedikasikan untuk membahas pokok-pokok reformasi pengelolaan zakat nasional masa depan, sebagai "arsitektur zakat Indonesia", yang didedikasikan sebagai wacana ilmiah untuk mendorong amandemen UU No. 23/2011. Bab terakhir, menyajikan kontradikt UU No. 23/2011, sebagai rancangan UU pengganti UU No. 23/2011, Pasal demi Pasal.

Buku ini adalah buku pertama di Indonesia yang membahas zakat dengan fokus pada aspek ekonomi dan manajemennya, bukan spekulasi *fiqh*-nya semata, dalam konteks sejarah, sosial, politik dan hukum positif di Indonesia kontemporer.

Selain ditujukan untuk pembuat kebijakan (pemerintah dan parlemen), praktisi zakat dan masyarakat umum pemerhati zakat nasional, buku ini juga ditulis secara akademis sehingga dapat menjadi buku teks di perguruan tinggi, baik untuk program sarjana maupun pasca sarjana. ■

TIDAK DIJUAL

INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

Indonesia Berdaya @berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

Segera Terbit



MENGELOLA ZAKAT INDONESIA

Karya: Yusuf Wibisono

“Buku pertama yang membahas zakat Indonesia dengan fokus pada aspek ekonomi dan manajemennya, bukan aspek fiqh semata, dalam konteks sejarah, sosial, politik, dan hukum positif di Indonesia kontemporer.”

Hadiri Peluncuran & Diskusi Buku

Kamis, 5 Maret 2015, Pukul: 12.30 - 14.30 WIB

Ruang Anggrek, Istora Senayan Jakarta, Islamic Book Fair 2015

MODERATOR

Banu Muhammad

(Kepala Pusat Ekonomi & Bisnis Syariah Islam FEUI)

PEMBICARA/PENULIS

Yusuf Wibisono

(Ketua Program Studi S-I Ilmu Ekonomi Islam FEUI)

NARASUMBER/PEMBAHAS

Ledia Hanifa Amalia

(Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI)

Erie Sudewo

(Tokoh Zakat Nasional, Pendiri Dompot Dhuafa)

Informasi lebih lanjut: 08571 836 1068 Adi

Registrasi Online





Selalu Bersamamu

Oleh: Parni Hadi
@ParniHadi01

“Those who are near to me do not know that you are nearer than they are,
Those who are speaking with me do not know that my heart is full with your
unspoken words,
Those who crowd in my path do not know that I am walking alone with you, and
Those who love me do not know that their love brings you into my heart”

Kata-kata di atas adalah puisi karya *Rabindranath Tagore* (1861-1941), pujangga India, pemenang hadiah Nobel bidang sastra pertama dari Asia, tahun 1913. Siapakah yang disebut “you” dalam puisi itu? Saya menafsirkannya sebagai kekasih yang sangat dicintainya dan bisa juga Tuhan. Saya lebih memilih memaknainya sebagai Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pecinta dan Maha segalanya, hingga puisi itu saya terjemahkan bebas sbb:

“Mereka yang dekat denganku tidak tahu bahwa Engkau lebih dekat daripada mereka,

Mereka yang sedang berbicara denganku tidak tahu bahwa hatiku penuh dengan kata-kata Mu yang tak terucapkan,

Mereka yang berdesakan di jalanku tidak tahu bawa saya sedang berjalan sendirian bersama Engkau

Mereka yang mencintaiku tidak tahu bahwa cinta mereka membawaMu ke dalam hatiku”

Sebuah karya yang mempesona, indah sekaligus bersifat *Ilahiyah*. Memang *Tagore* terkenal sebagai filsuf, mistikus, sekaligus ahli pendidikan. Kumpulan puisinya yang dirangkum dalam buku *Gitanjali* atau *Persembahan Nyanyian* sangat terkenal sedunia.

Sebagai seorang filsuf dan mistikus,

Tagore suka melakukan *samadi*, *tafakur*, kontemplasi berjam-jam mulai pukul 03.00 pagi. Karya-karyanya yang bersifat *Ilahiyah*, saya pikir, lahir berkat laku mensucikan diri agar selalu bisa dekat dengan Tuhan, yang dalam karya-karyanya juga disebut “my darling” atau kekasihku.

Tentang upayanya menjaga kesucian diri, ia menulis begini:

“Hidup, hidupku, saya harus selalu berusaha menjaga badanku suci, karena saya tahu sentuhanMu atas seluruh tubuhku.

Saya akan selalu berusaha mengeluarkan ketidakbenaran keluar dari pikiranku, karena saya tahu Engkau adalah kebenaran yang menghidupkan kembali cahaya rasio dalam batinku.

Saya akan selalu berusaha untuk mengusir seluruh kejahatan dari hatiku dan menjaga hatiku dalam bunga, karena saya tahu mahligai Mu terletak di bagian terdalam hatiku,

Dan, ini harus menjadi upayaku untuk menampilkan Engkau dalam tindakan-tindakanku, karena saya tahu adalah kekuatan MU yang memberiku kekuatan untuk bertindak”.

Pecinta anak

Sebagai seorang pendidik *Tagore* mendirikan perguruan *Shanti Niketan*, di mana murid-muridnya diajari sastra dan

main drama. Ia mengkritik praktik pelajaran bahasa, yang menjauhkan murid dari menikmati keindahan sastra, sehingga mereka tercerabut dari akar budaya lingkungan sekitarnya.

Ia sangat mencintai anak-anak. Bahkan, dalam salah satu karyanya yang berjudul “Plaything” (Barang Mainan), ia menunjukkan rasa iri akan kebahagiaan seorang anak yang sedang bermain ranting pohon patah di atas debu sepanjang pagi. Ia digelari “Gurudev” atau *Guru-Dewa* karena cintanya kepada dunia pendidikan

Prinsip pendidikan *Shanti Niketan* banyak mempengaruhi Ki Hajar Dewantara, pendiri perguruan *Taman Siswa* dan Bapak Pendidikan Nasional kita.

Dunia Barat sangat memuja karya-karya *Tagore*, hingga ia mendapat gelar kehormatan “Sir” dari Kerajaan Inggris. Tapi, ia seorang nasionalis dan patriot sejati. Dikembalikan gelar itu sebagai bentuk protesnya atas aksi kekejaman tentara Inggris terhadap orang-orang India dalam peristiwa yang dikenal sebagai “Amritsar Affair” itu.

Sikap politik ini juga tak lepas dari kedekatannya dengan Tuhan, seperti ia ungkapkan sbb: “*Ke mana bathin Kau bimbing ke dalam pemikiran dan tindakan yang semakin luas, ke dalam surga kemerdekaan seperti itu, ijinkan negaraku bangkit*”.

Kepada *Tagore* kita layak berguru!. ■



Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP

scanie

wayang

atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us:



Mens Obsession



@mensobsession



Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 781 8789, Fax : 021 7883 2465

